



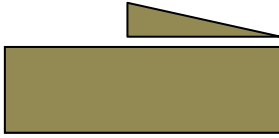
universitas
MALIKUSSALEH

Modul

Akuntansi Keuangan Lanjutan 2

2016

Dy Ilham Satria, SE,. M. Si



DAFTAR ISI

BAB 1 Penggabungan Usaha	1
BAB 2 Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Induk & Anak	14
BAB 3 Laporan Keuangan Konsolidasi Dengan Metode Equity	35
BAB 4 Laporan Keuangan Konsolidasi Dengan Persoalan Khusus	47
BAB 5 Laba Rugi, laba ditahan & Laporan keuangan yang dikonsolidasikan	64
BAB 6 Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Anak Di Luar Negeri	75



BAB 1

PENGGABUNGAN USAHA

Tujuan Institusional Umum :

Mahasiswa Memahami Konsep dan Bentuk-Bentuk Penggabungan Usaha

Penggabungan Usaha (*Business combination*)

Penggabungan Usaha (*Business combination*) adalah Penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain

Sifat penggabungan usaha

1. Integrasi Horisontal adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dalam lini usaha atau pasar yang sama.
2. Integrasi vertical adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan operasi yang berbeda secara berturut-turut, tahapan produksi atau distribusinya.
3. Integrasi konglomerasi adalah penggabungan perusahaan-perusahaan dengan produk atau jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam.

Alasan-Alasan Penggabungan Usaha

Jika perluasan adalah sasaran utama dari perusahaan, mengapa usaha diperluas dengan penggabungan dan bukan dengan melakukan konstruksi fasilitas-fasilitas baru?.

Beberapa alasan penggabungan usaha untuk memperluas usaha adalah sbb:

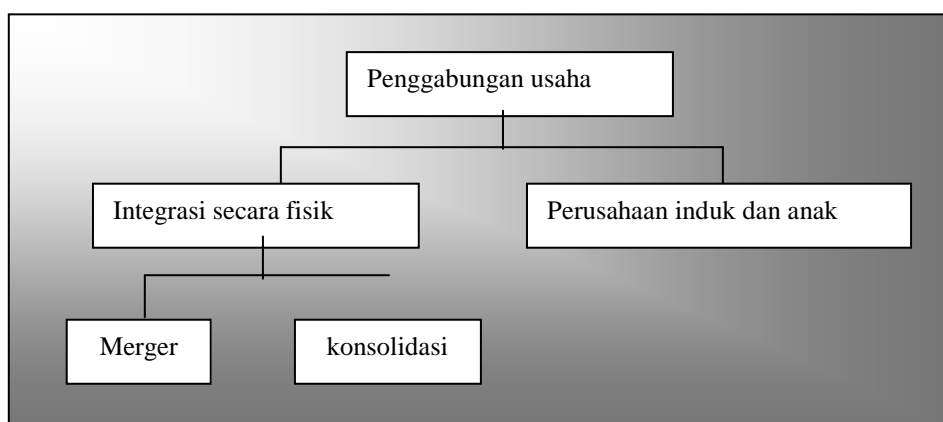
1. **Manfaat biaya** (*Cost Advantage*). Acapkali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan melalui pengembangan, terutama pada keadaan inflasi
2. **Risiko Lebih Rendah** (*Lower Risk*). Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih besar risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya. Penggabungan usaha kurang berisiko terutama ketika tujuannya adalah diversifikasi.

3. **Penundaan Operasi Lebih Sedikit** (*Fewer Operating Delays*). Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi. Sedangkan apabila membangun fasilitas perusahaan yang baru akan menimbulkan masalah yang baru juga misalnya perlunya izin pemerintah.
4. **Mencegah Pengambilalihan** (*Avoidance of Takeovers*). Beberapa perusahaan bergabung untuk mencegah pengambilalihan diantara mereka.
5. **Akuisisi Harta Tidak Berwujud** (*Acquisition of Intangible Assets*). Penggabungan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud maupun berwujud. Akuisisi atas hak paten, hak atas mineral, database pelanggan, atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan usaha.
6. **Alasan-alasan lain**. Selain untuk perluasan, perusahaan-perusahaan mungkin memilih penggabungan usaha untuk memperoleh manfaat dari segi pajak.

Meskipun pada dasarnya strategi penggabungan usaha yang dilakukan oleh beberapa perusahaan memberikan banyak manfaat, tetapi ada juga risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang melakukan penggabungan tersebut yaitu risiko sumber daya manusia, dalam hal ini dampak dari penggabungan usaha tersebut.

Bentuk penggabungan usaha

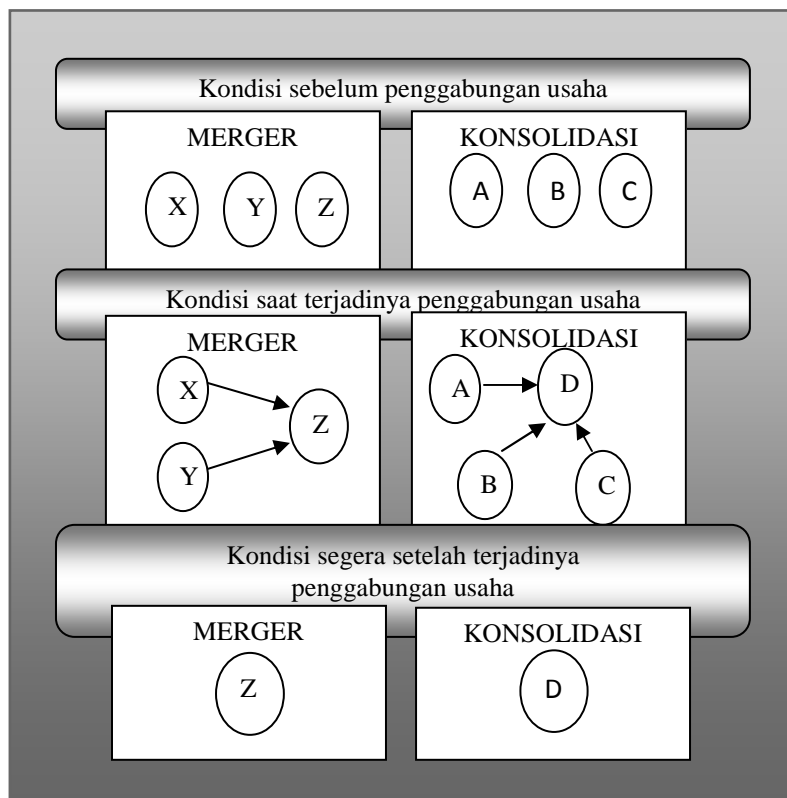
Adapun bentuk-bentuk dari penggabungan usaha dalam segi hukum dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Perusahaan induk dan anak perusahaan adalah penggabungan usaha dengan cara membeli sebagian besar saham atau seluruh saham perusahaan lain untuk memperoleh hak

pengendalian (controlling interest). Perusahaan yang dikuasai tersebut tidak kehilangan status hukumnya dan masih beroperasi sebagaimana perusahaan lainnya. Pihak yang mempunyai saham minoritas disebut anak perusahaan (*subsidiary*) dan pihak yang memiliki saham mayoritas adalah induk perusahaan (*parent*). Sejak saat itu perusahaan anak dan induk telah melakukan penggabungan usaha yang disebut afiliasi (*affiliated companies*).

Integrasi secara fisik adalah suatu bentuk penggabungan usaha yang memindahkan aktiva bersih (*net assets*) dari beberapa jenis perusahaan yang akan melakukan penggabungan. Adapun bentuknya ada dua macam yaitu merger dan konsolidasi. *Merger*, yaitu penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan membeli perusahaan lain yang kemudian perusahaan yang dibelinya tersebut menjadi anak perusahaannya atau dibubarkan. Perusahaan yang dibelinya sudah tidak mempunyai status hukum lagi dan yang mempunyai status hukum adalah perusahaan yang membelinya. Dan yang kedua adalah Konsolidasi, merupakan bentuk lain dari merger, yaitu penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan bergabung dengan perusahaan lain membentuk satu perusahaan baru. Untuk memperjelas perbedaan antara merger dan konsolidasi, kita cermati gambar berikut ini:



kondisi sebelum, sesudah dan sesaat setelah penggabungan usaha

Konsep Akuntansi Penggabungan Usaha

Suatu penggabungan usaha yang memenuhi kriteria PSAK tahun 2007 No. 22 untuk penyatuan kepemilikan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan metode penyatuan. Usaha yang dulunya terpisah bersama-sama membentuk satu entitas ketika sumberdaya yang beroperasinya yang berbeda dibawah pengendalian kelompok manajemen tunggal. Pengendalian terhadap suatu entitas usaha terbentuk dalam penggabungan usaha dimana:

1. Satu atau lebih perusahaan menjadi perusahaan anak
2. Satu perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada perusahaan lain.
3. Setiap perusahaan mentransfer aktiva bersihnya kepada sebuah perusahaan baru yang dibentuk

Metode Akuntansi Untuk Penggabungan Usaha

Ada dua metode akuntansi untuk penggabungan usaha yang diterima secara umum yaitu metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan metode pembelian (*purchase method*). Suatu penggabungan usaha yang memenuhi kriteria PSAK no.22 untuk penyatuan kepemilikan harus dipertanggungjawabkan sesuai metode penyatuan (*pooling method*). Dan semua penggabungan usaha yang lain harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan metode pembelian (*purchase method*).

1. Metode Penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*)

Dalam metode penyatuan kepemilikan, diasumsikan bahwa kepemilikan perusahaan-perusahaan yang bergabung adalah satu kesatuan dan secara relatif tetap tidak berubah pada entitas akuntansi yang baru. Karena tidak ada salah satupun dari perusahaan-perusahaan yang bergabung telah dianggap memperoleh perusahaan-perusahaan yang bergabung lainnya, tidak ada pembelian, tidak ada harga pembelian, sehingga karenanya tidak ada dasar pertanggungjawaban yang baru.

Pada metode penyatuan, aktiva dan kewajiban dari perusahaan-perusahaan yang bergabung dimasukkan dalam entitas gabungan sebesar nilai bukunya. Oleh karena itu setiap *goodwill* pada buku masing-masing perusahaan yang bergabung akan dimasukkan sebagai aktiva pada entitas yang masih beroperasi (disatukan). Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan yang bergabung juga dimasukkan dalam entitas yang disatukan, dan pendapatan yang bergabung untuk seluruh tahun dengan mengabaikan tanggal penggabungan usaha dilakukan.

Perusahaan-perusahaan terpisah dalam suatu penggabungan usaha masing-masing dapat menggunakan metode akuntansi yang berbeda untuk mencatat aktiva dan

kewajibannya. Dalam penggabungan secara penyatuan kepemilikan, jumlah yang dicatat oleh masing-masing perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi yang berbeda dapat disesuaikan menjadi dasar akuntansi yang sama apabila perusahaan tersebut diperlukan oleh perusahaan lainnya. Perubahan metode akuntansi untuk menyesuaikan masing-masing harus berlaku surut, dan laporan-laporan keuangan yang disajikan untuk periode-periode sebelumnya harus disajikan kembali (*restated*).

Prosedur Akuntansi Penggabungan usaha Metode Pooling Of Interest

- a. Semua aktiva dan kewajiban milik perusahaan yang bergabung dinilai pada nilai buku saat diadakan penggabungan
- b. Besarnya nilai investasi pada perusahaan yang bergabung sebesar jumlah modal perusahaan yang digabung atau sebesar aktiva bersih perusahaan yang digabung
- c. Bila terjadi selisih antara jumlah yang dibukukan sebagai modal saham yang diterbitkan ditambah kompensasi pembelian lainnya dalam bentuk kas ataupun aktiva lainnya dengan jumlah aktiva bersih yang diperoleh, maka harus diadakan penyesuaian terhadap modal perusahaan yang akan digabung
- d. Laporan keuangan gabungan adalah penjumlahan dari laporan keuangan milik perusahaan yang bergabung.

2. Metode Pembelian (**purchase method**)

Metode pembelian didasarkan pada asumsi bahwa penggabungan usaha merupakan suatu transaksi yang salah satu entitas memperoleh aktiva bersih dari perusahaan-perusahaan lain yang bergabung. Berdasarkan metode ini perusahaan yang memperoleh atau membeli mencatat aktiva yang diterima dan kewajiban yang ditanggung sebesar nilai wajarnya.

Biaya untuk memperoleh perusahaan (biaya perolehan) ditetapkan dengan cara yang sama seperti pada transaksi lain. Biaya ini dialokasikan pada aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi sesuai dengan nilai wajarnya pada tanggal penggabungan. Menurut PSAK tahun 2007 No.19 setiap kelebihan biaya perolehan atas nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dialokasikan ke *goodwill* dan diamortisasikan selama maksimum 20 tahun.

Prosedur Akuntansi Penggabungan usaha Metode Purchase

- a. Menyesuaikan nilai aktiva dan kewajiban milik perusahaan yang akan digabung sebesar nilai wajarnya

- b. Mencatat transaksi penggabungan sebesar nilai investasinya (biaya perolehan). Jika pengakuisisi mengeluarkan saham, maka nilai wajar saham tersebut sebesar harga pasar pada tanggal transaksi penggabungan. Bila harga pasar tidak dapat digunakan sebagai indikator, maka diestimasi secara proporsional perusahaan pengakuisisi atau yang diakuisisi (mana yang lebih dapat ditentukan).
- c. Membuat jurnal pemilikan aktiva dan kewajiban dari perusahaan yang digabung. Apabila terjadi selisih antara nilai investasi dengan aktiva bersih yang diterima perusahaan pengakuisisi, maka selisih tersebut dicatat ke dalam rekening goodwill pada kelompok aktiva.

2.1.1. Menghitung kontribusi relatif perusahaan yang bergabung

Kontribusi relatif perusahaan yang bergabung

1. Kekayaan Bersih
2. Laba yg diproyeksikan
3. Kekayaan bersih Dan Goodwill

Untuk menghindari ketidakadilan tersebut, kontribusi masing-masing pihak ditentukan dg kemampuan lebih untuk mendapat keuntungan dan menambahkan jumlah tersebut ke kekayaan bersih yang diserahkan. Dasar pembagian modal saham adalah kontribusi relative daripada kekayaan bersih msg2 yg telah ditambah goodwill				
Jika penggabungan dengan mengeluarkan 1 jenis saham	PT Anom	PT Dian	PT Dani	Jumlah
Kekayaan bersih yang diserahkan (tanpa goodwill)	15.000	22.500	37.500	75.000
Goodwill				
Laba rata-rata	2.250	2.250	3.000	
Laba normal 6%	900	1.350	2.250	
Kelebihan di atas laba normal	1.350	900	750	
Kapitalisasi kelebihan laba normal 20%	6.750	4.500	3.750	15.000
Kontribusi relatif kekayaan bersih (termasuk goodwill)	21.750 24%	27.000 30%	41.250 46%	90.000 100%

2.1.2. Menganalisis kontribusi relatif perusahaan yang bergabung

- a. Jika dasar yang dipakai adalah kekayaan bersih, maka rasio hak kepemilikan= 20:30:50.
- b. Jika dasar yang dipakai adalah laba yang diproyeksikan, maka rasio hak kepemilikan=30:30:40
- c. Jika dasar yang dipakai adalah kekayaan bersih dan goodwill, maka rasio hak kepemilikan= 24:30:46
- d.

1.1 Latihan

SOAL PILIHAN GANDA

1.

Jika Penggabungan Mengeluarkan 1 Jenis Saham	PT MERAH (Rp)	PT PUTIH (Rp)	PT BIRU (Rp)	Jumlah (Rp)
Aset Bersih tanpa goodwill	20.000.000	25.000.000	35.000.000	80.000.000
Laba rata-rata	3.000.000	3.000.000	4.000.000	
Laba normal 6%	1.200.000	1.500.000	2.100.000	
Kelebihan diatas laba normal	1.800.000	1.500.000	1.900.000	
Kapitalisasi kelebihan laba normal 20%	9.000.000	7.500.000	9.500.000	26.000.000
Kontribusi relatif kekayaan bersih ditambah goodwill	?	?	?	?

Dari data diatas berapakah kontribusi relatif menurut kekayaan bersih ditambah goodwill dari dari masing-masing perusahaan yang bergabung.

- a. PT. MERAH 25%; PT. PUTIH 31% dan PT. BIRU 44%
 - b. PT. MERAH 20%; PT. PUTIH 33% dan PT. BIRU 47%
 - c. PT. MERAH 27%; PT. PUTIH 30% dan PT. BIRU 43%
 - d. PT. MERAH 37%; PT. PUTIH 33% dan PT. BIRU 30%
2. Dalam akuntansi untuk perusahaan yang berafiliasi , Controlling interest adalah:
- a. Hak induk perusahaan terhadap aktiva anak perusahaan
 - b. Hak anak perusahaan terhadap aktiva bersih induk perusahaan
 - c. Hak anak perusahaan terhadap aktiva bersih miliknya setelah dikuasai induk perusahaan
 - d. Hak induk perusahaan terhadap modal bersih anak perusahaan

3. PT ABC dalam menggabungkan PT XYZ mengeluarkan saham 10.000 lembar dengan nominal @ Rp 1.000 untuk mengganti aktiva bersih milik PT XYZ pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal tersebut nilai pasar saham adalah @ Rp 2.500,00 per lembar. Dalam proses penggabungan, PT ABC juga mengeluarkan biaya-biaya yaitu:

Biaya akuntan untuk membuat laporan keuangan	Rp	300.000,00
Biaya hukum.....	Rp	160.000,00
Biaya komisi	Rp	560.000,00
Biaya percetakan saham	Rp	80.000,00
Biaya pendaftaran saham	Rp	100.000,00
Biaya lain-lain	Rp	300.000,00
Total biaya	Rp	1.500.000,00

Jika penggabungan usaha tersebut menggunakan metode purchase maka nilai investasinya adalah sebesar :...

- a. Rp 26.320.000,00
 - b. Rp 32.820.000,00
 - c. Rp 37.000.000,00
 - d. Rp 37.180.000,00
4. Dalam metode cost, rugi dan laba anak perusahaan diakui pada saat :
- a. Pada saat laba rugi tersebut dilaporkan
 - b. Pada saat pembelian anak perusahaan
 - c. Langsung diakui dengan mengadakan penyesuaian terhadap rekening investasi pada saham anak perusahaan
 - d. Pada saat akan disusun neraca konsolidasi
5. Di dalam laporan keuangan konsolidasi, rekening KHPDNB (Kelebihan Harga Pokok Diatas Nilai Buku) akan tampak pada :
- a. Rekening neraca sebelah passiva
 - b. Rekening neraca sebelah aktiva
 - c. Rekening rugi laba sebelah harga pokok
 - d. Rekening rugi laba sebelah biaya
6. Pada akhir bulan juli 2012 PT ABC membeli 70% saham yang beredar milik PT 123. Pada saat pembelian tersebut keadaan aktiva dan hutang milik PT 123 adalah sebagai berikut:

- Aktiva lancar	Rp 2.600.000
-----------------------	--------------

- Aktiva tetap	Rp 4.000.000
- Hutang	Rp 600.000

Dengan adanya pembelian saham tersebut, pada neraca konsolidasi PT ABC timbul rekening Kelebihan Harga Pokok Diatas Nilai Buku (KHPDNB) sebesar Rp 3.200.000. apabila disusun neraca konsolidasi, besarnya eliminasi atas investasi saham PT 123 adalah

- Rp 2.240.000,00
- Rp 4.620.000,00
- Rp 7.400.000,00
- Rp 4.200.000,00

SOAL URAIAN

- PT. ABADI membeli 80% saham yang beredar milik PT. JAYA. Pada saat pembelian tersebut keadaan neraca PT JAYA adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 200.000,00
Persediaan	Rp 3.800.000,00
Persekot biaya	Rp 1.200.000,00
Tanah	Rp 3.000.000,00
Bangunan	Rp 1.500.000,00
Mobil	Rp 3.500.000,00
Hutang dagang	Rp 300.000,00
Hutang obligasi	Rp 900.000,00

Setelah terjadinya transaksi pembelian tersebut, pada buku PT. ABADI timbul rekening KHPDNB sebesar Rp 4.600.000,00.

Berdasarkan data diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

- ❖ Berapakah jumlahnya investasi saham PT. JAYA
- ❖ Berapakah besarnya eliminasi atas modal PT. JAYA pada saat akan disusun neraca konsolidasi
- ❖ Apabila diketahui jumlah saham yang beredar milik PT. JAYA sebanyak 30.000 lembar, berapakah nilai nominal perlembar saham PT. JAYA

1.2 - Evaluasi & Kunci Jawaban

SOAL PILIHAN GANDA

1.

Jika Penggabungan Mengeluarkan 1 Jenis Saham	PT MERAH (Rp)	PT PUTIH (Rp)	PT BIRU (Rp)	Jumlah (Rp)
Aset Bersih tanpa goodwill	20.000.000	25.000.000	35.000.000	80.000.000
Laba rata-rata	3.000.000	3.000.000	4.000.000	
Laba normal 6%	1.200.000	1.500.000	2.100.000	
Kelebihan diatas laba normal	1.800.000	1.500.000	1.900.000	
Kapitalisasi kelebihan laba normal 20%	9.000.000	7.500.000	9.500.000	26.000.000
Kontribusi relatif kekayaan bersih ditambah goodwill	?	?	?	?

Dari data diatas berapakah kontribusi relatif menurut kekayaan bersih ditambah goodwill dari dari masing-masing perusahaan yang bergabung.

- e. PT. MERAH 25%; PT. PUTIH 31% dan PT. BIRU 44%
 - f. PT. MERAH 20%; PT. PUTIH 33% dan PT. BIRU 47%
 - g. PT. MERAH 27%; PT. PUTIH 30% dan PT. BIRU 43%
 - h. PT. MERAH 37%; PT. PUTIH 33% dan PT. BIRU 30%
2. Dalam akuntansi untuk perusahaan yang berafiliasi , Controlling interest adalah:
- e. Hak induk perusahaan terhadap aktiva anak perusahaan
 - f. Hak anak perusahaan terhadap aktiva bersih induk perusahaan
 - g. Hak anak perusahaan terhadap aktiva bersih miliknya setelah dikuasai induk perusahaan
 - h. Hak induk perusahaan terhadap modal bersih anak perusahaan
3. PT ABC dalam menggabungkan PT XYZ mengeluarkan saham 10.000 lembar dengan nominal @ Rp 1.000 untuk mengganti aktiva bersih milik PT XYZ pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal tersebut nilai pasar saham adala @ Rp 2.500,00 per lembar. Dalam proses penggabungan , PT ABC juga mengeluarkan biaya-biaya yaitu:
- | | | |
|--|----|------------|
| Biaya akuntan untuk membuat laporan keuangan | Rp | 300.000,00 |
| Biaya hukum..... | Rp | 160.000,00 |
| Biaya komisi | Rp | 560.000,00 |

Biaya percetakan saham	Rp	80.000,00
Biaya pendaftaran saham	Rp	100.000,00
Biaya lain-lain	<u>Rp</u>	<u>300.000,00</u>
Total biaya	Rp	1.500.000,00

Jika penggabungan usaha tersebut menggunakan metode purchase maka nilai investasinya adalah sebesar :...

- e. Rp 26.320.000,00
 - f. Rp 32.820.000,00
 - g. Rp 37.000.000,00
 - h. Rp 37.180.000,00
4. Dalam metode cost, rugi dan laba anak perusahaan diakui pada saat :
- d. Pada saat laba rugi tersebut dilaporkan
 - e. Pada saat pembelian anak perusahaan
 - f. Langsung diakui dengan mengadakan penyesuaian terhadap rekening investasi pada saham anak perusahaan
 - e. Pada saat akan disusun neraca konsolidasi
5. Di dalam laporan keuangan konsolidasi, rekening KHPDNB (Kelebihan Harga Pokok Diatas Nilai Buku) akan tampak pada :
- d. Rekening neraca sebelah passiva
 - e. Rekening neraca sebelah aktiva
 - f. Rekening rugi laba sebelah harga pokok
 - e. Rekening rugi laba sebelah biaya
6. Pada akhir bulan juli 2012 PT ABC membeli 70% saham yang beredar milik PT 123. Pada saat pembelian tersebut keadaan aktiva dan hutang milik PT 123 adalah sebagai berikut:

- Aktiva lancar	Rp 2.600.000
- Aktiva tetap	Rp 4.000.000
- Hutang	Rp 600.000

Dengan adanya pembelian saham tersebut, pada neraca konsolidasi PT ABC timbul rekening Kelebihan Harga Pokok Diatas Nilai Buku (KHPDNB) sebesar Rp 3.200.000. apabila disusun neraca konsolidasi, besarnya eliminasi atas investasi saham PT 123 adalah

- e. Rp 2.240.000,00

- f. Rp 4.620.000,00
- g. Rp 7.400.000,00
- h. Rp 4.200.000,00

Kunci Jawaban :

- 1. C
- 2. A
- 3. A
- 4. D
- 5. B
- 6. D

SOAL URAIAN

2. PT. ABADI membeli 80% saham yang beredar milik PT. JAYA. Pada saat pembelian tersebut keadaan neraca PT JAYA adalah sebagai berikut:

Kas	Rp	200.000,00
Persediaan	Rp	3.800.000,00
Persekot biaya	Rp	1.200.000,00
Tanah	Rp	3.000.000,00
Bangunan	Rp	1.500.000,00
Mobil	Rp	3.500.000,00
Hutang dagang	Rp	300.000,00
Hutang obligasi	Rp	900.000,00

Setelah terjadinya transaksi pembelian tersebut, pada buku PT. ABADI timbul rekening KHPDNB sebesar Rp 4.600.000,00.

Berdasarkan data diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

- ❖ Berapakah jumlahnya investasi saham PT. JAYA
- ❖ Berapakah besarnya eliminasi atas modal PT. JAYA pada saat akan disusun neraca konsolidasi
- ❖ Apabila diketahui jumlah saham yang beredar milik PT. JAYA sebanyak 30.000 lembar, berapakah nilai nominal perlembar saham PT. JAYA

Kunci Jawaban:

Langkah 1 : menentukan asset bersih PT JAYA.

$$\text{Asset bersih} = \text{Total Aset} - \text{Total Hutang}$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 13.200.000 - \text{Rp } 1.200.000,00 \\ &= 12.000.000,00 \end{aligned}$$

- ❖ Jumlah investasi saham = $(80\% \times \text{asset bersih}) + \text{KHPDNB}$
= $\text{Rp } 9.600.000 + 4.600.000$
= $\text{Rp } 14.000.000$
- ❖ Besarnya eliminasi saham PT JAYA : $\text{Rp } 9.600.000,00$
- ❖ Nilai nominal perlembar saham PT. JAYA = $\text{asset bersih} / \text{lembar saham}$
= $12.000.000/30.000$
= 400

Jadi nilai nominal/ lembar saham jika saham yang beredar sebanyak 30.000 lembar.

BAB 2

LAPORAN KONSOLIDASI HUBUNGAN PERUSAHAAN INDUK DAN ANAK

Tujuan Institusional Umum :

Memahami hubungan perusahaan induk dan anak dalam konsolidasi

Pencatatan Investasi Pada Perusahaan Anak

Pemilikan saham-saham oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antara cara – cara yang paling sering dijumpai adalah pembelian langsung (tunai), pertukaran dengan kekayaan (aktiva) lainnya atau pertukaran dengan surat – surat berharga.

Dalam hal saham – saham diperoleh dengan jalan membeli secara tunai, investasi tersebut dicatat sebesar harga perolehannya yaitu sebesar jumlah uang yang diperlukan (yang dikeluarkan) untuk memperoleh saham-saham tersebut.

Contoh 1 : PT. X bertempat kedudukan di Yogyakarta, bermaksud untuk membuka sebuah kantor cabangnya di Jakarta pada tanggal 1 Januari 2005. Untuk maksud tersebut PT. X telah mengirim uang tunai dan barang dagangan masing – masing sebesar Rp. 100.000,- dan Rp. 400.000,-. Berikut ini Neraca PT. X dan Kantor Cabang Jakarta, sesaat setelah terjadinya transaksi tersebut :

PT. X
Kantor Pusat Yogyakarta
Neraca per 1 Januari 2005

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
- Kas	200.000	- Utang Dagang	300.000
- Piutang Dagang	400.000	- Modal Saham	3.000.000
- Persediaan Barang Dagangan	1.500.000	- Agio Saham	1.000.000
- Kantor Cabang Jakarta	500.000	- Laba Yang Ditahan	<u>700.000</u>
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)			

	2.400.000		4.700.000
Jumlah Aktiva	5.000.000	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	5.000.000

PT. X
Kantor Cabang Jakarta
Neraca, per 1 Januari 2005

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
- Kas	100.000	- Kantor Pusat	500.000
- Persediaan Barang Dagangan	400.000		
Jumlah Aktiva	500.000	Jumlah Kewajiban & Ekuitas	500.000

PT. X dan Kantor Cabngnya
Daftar Lajur Untuk Penyusunan
Neraca Gabungan per 1 Januari 2005

Rekening Neraca	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Eliminasi		Neraca Gabungan	
			D	K	D	K
Debit :						
- Kas	200.000	100.000			300.000	
- Piutang Dagang	400.000				400.000	
- Persediaan Barang Dagangan	1.500.000	400.000			1.900.000	
- Kantor Cabang	500.000			500.000		
- Aktiva Tetap	2.400.000				2.400.000	
	5.000.000	500.000				
Kredit :						
- Utang Dagang	300.000					300.000
- Kantor Pusat		500.000	500.000			
- Modal Saham	3.000.000					3.000.000
- Agio Saham	1.000.000					1.000.000
- Laba Ditahan	700.000					700.000
	5.000.000	500.000	500.000	500.000	5.000.000	5.000.000

PT. X
Neraca Gabungan Kantor Pusat dan Cabang
Per 1 Januari 2005

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
- Kas	300.000	
- Piutang Dagang	400.000	
- Persediaan Barang	1.900.000	
Jumlah Aktiva Lancar		2.600.000
Aktiva Tetap (Neto)		2.400.000
Jumlah Aktiva		5.000.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban :		
- Utang Dagang		300.000
Ekuitas :		
- Modal Saham	3.000.000	
- Agio Saham	1.000.000	
- Laba Yang Ditahan	700.000	
		4.700.000
Jumlah Kewajiban & Ekuitas		5.000.000

Contoh 2 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, jika perusahaan induk memiliki 100% saham – saham perusahaan anak sebesar/sesuai dengan nilai bukunya, perusahaan anak dalam keadaan surplus.

PT. Dani membeli 250 lembar saham – saham PT. Prambini pada tanggal 1 Januari 2001 di pasar modal dengan harga persis sama dengan nilai bukunya yaitu sebesar Rp. 150.000,- / lembar. Adapun kekayaan bersih PT. Prambini pada tanggal tersebut terdiri dari : Aktiva Rp. 45.000.000,- dan hutang – hutang Rp. 7.500.000,-. Sedangkan perincian Hak – hak para pemegang saham pada saat tersebut, sesuai dengan neraca pada tanggal yang sama adalah :

- Modal saham (250 lbr nominal @ Rp. 100.000)	Rp. 25.000.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 12.500.000,-</u>
Jumlah	<u>Rp. 37.500.000,-</u>

Dengan terjadinya transaksi tersebut, aktiva, hutang dan hak-hak para pemegang saham PT. Dani adalah sebagai berikut :

- Macam-macam aktiva (tidak termasuk investasi

Saham-saham PT. Prambini)	Rp. 50.000.000,-
- Macam-macam Hutang	Rp. 12.500.000,-
- Hak – hak para pemegang saham :	
- Modal Saham, 500 lbr @ Rp. 100.000 = Rp. 50.000.000	
- Laba Ditahan	<u>Rp. 25.000.000</u>
Jumlah	<u>Rp. 75.000.000,-</u>

Jika pada tanggal yang sama (sesaat setelah terjadinya pemilikan saham PT. Prambini oleh PT. Dani), disusun Neraca Konsolidasi, maka daftar lajur untuk penyusunan Neraca Konsolidasi pada tanggal 1 Januari 2001 adalah sebagai berikut :

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT. Prambini)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Rekening Neraca	PT. Dani Rp.	PT.Prambini Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Debit :						
Investasi saham PT.Prambini	37.500.000	-	-	-	-	
Elim 100% Modal Saham	-	-	-	25.000.000	-	
Elim 100% Laba Ditahan	-	-	-	12.500.000	-	
Macam-macam Aktiva	50.000.000	45.000.000	-	-	95.000.000	
	<u>87.500.000</u>	<u>45.000.000</u>				
Kredit :						
Macam-macam Utang	12.500.000	7.500.000	-	-	-	20.000.000
Modal Saham PT. Dani	50.000.000	-	-	-	-	50.000.000
Laba Ditahan PT. Dani	25.000.000	-	-	-	-	25.000.000
Modal Saham PT. Prambini	-	25.000.000	-	-	-	-
Elim 100%	-	-	25.000.000	-	-	-
Laba Ditahan PT. Prambini	-	12.500.000	-	-	-	-
Elim 100%	-	-	12.500.000	-	-	-
	87.500.000	45.000.000	37.500.000	37.500.000	95.000.000	95.000.000

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT.Prambini)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

<u>AKTIVA</u>		
Macam – macam Aktiva		<u>Rp. 95.000.000,-</u>
Jumlah Aktiva		<u>Rp. 95.000.000,-</u>
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>		
Macam – macam Utang		Rp. 20.000.000,-
Hak – hak Pemegang Saham :		
- Modal Saham	Rp. 50.000.000,-	
- Laba Ditahan	<u>Rp. 25.000.000,-</u>	
		<u>Rp. 75.000.000,-</u>
Jumlah Utang & Ekuitas		<u>Rp. 95.000.000,-</u>

Contoh 3 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, jika perusahaan induk memiliki 100% saham-saham perusahaan anak sebesar / sesuai dengan nilai bukunya. Perusahaan anak dalam keadaan deficit. Jika diperhatikan dari contoh 2, khususnya mengenai komposisi hak-hak pemegang saham PT. Prambini (perusahaan anak), maka kekayaan bersih PT. Prambini sebesar Rp. 37.500.000,- dapat pula terjadi dengan komposisi dimana perusahaan tersebut dalam keadaan deficit. Misal : komposisi hak-hak pemegang saham PT. Prambini pada tanggal 1 Januari 2001 tersebut adalah sebagai berikut :

- Modal saham, 250 lbr @ Rp. 200.000,-	Rp. 50.000.000,-
- Defisit	<u>(Rp. 12.500.000,-)</u>
Jumlah Hak – hak Pemegang Saham	<u>Rp. 37.500.000,-</u>

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT. Prambini)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 3

Rekening Neraca	PT. Dani Rp.	PT.Prambini Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Debit :						
Investasi saham PT.Prambini	37.500.000	-	-	-	-	
Elim 100% Modal Saham	-	-	-	50.000.000	-	
Elim 100% Laba Ditahan	-	-	12.500.000	-	-	
Macam-macam Aktiva	50.000.000	45.000.000	-	-	95.000.000	
	87.500.000	45.000.000				
Kredit :						
Macam-macam Utang	12.500.000	7.500.000	-	-	-	20.000.000
Modal Saham PT. Dani	50.000.000	-	-	-	-	50.000.000
Laba Ditahan PT. Dani	25.000.000	-	-	-	-	25.000.000
Modal Saham PT. Prambini	-	50.000.000	-	-	-	-
Elim 100%	-	-	50.000.000	-	-	-
Defisit PT. Prambini	-	(12.500.000)	-	-	-	-
Elim 100%	-	-	-	12.500.000	-	-
	87.500.000	45.000.000	62.500.000	62.500.000	95.000.000	95.000.000

Contoh 4 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, jika perusahaan induk memiliki sebagian besar (kurang dari 100%) saham-saham perusahaan anak sebesar / sesuai nilai bukunya. Perusahaan anak dalam keadaan surplus.

Jika pada contoh nomor 2 di atas, PT. Dani membeli 200 lembar saham PT. Prambini dengan harga Rp. 30.000.000,- dan pada tanggal 1 Januari 2001, setelah terjadinya transaksi tersebut disusun neraca konsolidasi, maka daftar lajur untuk penyusunan Neraca Konsolidasi adalah :

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT. Prambini)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 4

Rekening Neraca	PT. Dani Rp.	PT.Prambini Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Debit :						
Investasi saham PT.Prambini	30.000.000	-	-	-	-	-
Elim 80% Modal Saham	-	-	-	20.000.000	-	-
Elim 80% Laba Ditahan	-	-	-	10.000.000	-	-
Macam-macam Aktiva	57.500.000	45.000.000	-	-	102.500.000	
	<u>87.500.000</u>	<u>45.000.000</u>				
Kredit :						
Macam-macam Utang	12.500.000	7.500.000	-	-	-	20.000.000
Modal Saham PT. Dani	50.000.000	-	-	-	-	50.000.000
Laba Ditahan PT. Dani	25.000.000	-	-	-	-	25.000.000
Modal Saham PT. Prambini	-	25.000.000	-	-	-	-
Elim 80%	-	-	20.000.000	-	-	-
Pemilikan saham minor. 20%	-	-	-	-	-	5.000.000
Laba Ditahan PT. Prambini	-	12.500.000	-	-	-	-
Elim 80%	-	-	10.000.000	-	-	-
Pemilikan saham minor. 20%	-	-	-	-	-	2.500.000
	<u>87.500.000</u>	<u>45.000.000</u>	<u>30.000.000</u>	<u>30.000.000</u>	<u>102.500.000</u>	<u>102.500.000</u>

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT. Prambini)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

AKTIVA

Macam – macam Aktiva Rp. 102.500.000,-
Jumlah Aktiva Rp. 102.500.000,-

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Macam – macam Utang Rp. 20.000.000,-
Jumlah Kewajiban Rp. 20.000.000,-

Hak – hak Pemegang Saham Minoritas :

- Modal Saham Rp. 5.000.000,-
- Laba Ditahan Rp. 2.500.000,-

Rp. 7.500.000,

Perusahaan Induk :

- Modal Saham Rp. 50.000.000,-
- Laba Ditahan Rp. 25.000.000,-

Rp. 75.000.000,-

Jumlah Kewajiban dan Ekuitas

Rp. 82.500.000,-
Rp.102.500.000,-

Contoh 5 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, jika pemilikan saham-saham perusahaan anak kurang dari 100% sebesar/sesuai dengan nilai bukunya. Perusahaan anak dalam keadaan deficit).

Jika dari contoh 4 di atas, hak-hak para pemegang saham PT. Prambini sebesar Rp. 37.500.000,- tersebut terdiri dari Modal Saham (250 lbr @ Rp. 200.000,-) atau sebesar Rp. 50.000.000,- dan deficit sebesar Rp. 12.500.000,-. PT. Dani membeli 200 lembar saham PT. Prambini dengan harga seluruhnya Rp. 30.000.000,-.

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT. Prambini)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 5

Rekening Neraca	PT. Dani Rp.	PT.Prambini Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Debit :						
Investasi saham PT.Prambini	30.000.000	-	-	-	-	
Elim 80% Modal Saham	-	-	-	40.000.000	-	
Elim 80% Defisit	-	-	10.000.000	-	-	
Macam-macam Aktiva	57.500.000	45.000.000	-	-	102.500.000	
	87.500.000	45.000.000				
Kredit :						
Macam-macam Utang	12.500.000	7.500.000	-	-	-	20.000.000
Modal Saham PT. Dani	50.000.000	-	-	-	-	50.000.000
Laba Ditahan PT. Dani Modal Saham PT. Prambini	25.000.000	-	-	-	-	25.000.000
	-	50.000.000	-	-	-	-
Elim 80% Pemilikan saham minor. 20%	-	-	40.000.000	-	-	-
Defisit PT. Prambini	-	(12.500.000)	-	-	-	-
Elim 80% Pemilikan saham minor. 20%	-	-	-	10.000.000	-	-
	-	-	-	-	2.500.000	-
	87.500.000	45.000.000	50.000.000	50.000.000	105.000.000	105.000.000

PT. Dani dan Perusahaan Anaknya (PT. Prambini)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

AKTIVA

Macam – macam Aktiva	Rp. 102.500.000,-
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 102.500.000,-</u>

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Macam – macam Utang	Rp. 20.000.000,-
Jumlah Kewajiban	Rp. 20.000.000,-

Hak – hak Pemegang Saham Minoritas :

- Modal Saham (50 lbr @ Rp. 200.000)	Rp. 10.000.000,-
- Defisit (20% x 12.500.000)	<u>(Rp. 2.500.000,-)</u>
	Rp. 7.500.000,

Perusahaan Induk :

- Modal Saham(500lbr @ Rp. 100.000)	Rp. 50.000.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 25.000.000,-</u>
	Rp. 75.000.000,-

	Rp. 82.500.000,-
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u>Rp. 102.500.000,-</u>

PEMILIKAN TERHADAP SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN ANAK DENGAN HARGA DI ATAS NILAI BUKUNYA

Contoh 6 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, apabila saham-saham perusahaan anak dibeli dengan harga di atas nilai bukunya (Perusahaan anak dalam keadaan surplus) Berikut ini adalah saldo rekening-rekening neraca dari PT. A dan PT. B per tanggal 1 Januari 2001 :

Rekening Neraca	PT. A (Rp)	PT. B (Rp)
Aktiva :		
- Kas	800.000	50.000
- Piutang Dagang	200.000	150.000
- Persediaan Barang Dagangan	250.000	300.000
- Aktiva Tetap (Nilai Buku)	1.250.000	500.000
Jumlah Aktiva	2.500.000	1.000.000
Kewajiban dan Ekuitas :		
- Utang Dagang	250.000	100.000
- Modal Saham :		
- 200 lbr nom. @ Rp. 10.000	2.000.000	
- 100 lbr nom @ Rp. 7.500		750.000
- Laba Ditahan	250.000	150.000
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	2.500.000	1.000.000

Pada saat posisi keuangan seperti tersebut di atas PT. A membeli secara tunai 75 lembar saham – saham PT. B, dari para pemegang sahamnya dengan harga @ Rp. 10.000,- /lembar.

Perhitungan :

Nilai buku saham PT. B per 1 Januari 2001, terdiri :

- Nominal saham (100 lbr)	Rp. 750.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 150.000,-</u>
Nilai buku 100 lbr	<u>Rp. 900.000,-</u>
- Nilai buku 75 lbr	
$75/100 \times \text{Rp. } 900.000$	Rp. 675.000,-
- Harga beli saham 75 x Rp. 10.000	<u>Rp. 750.000,-</u>
Selisih lebih harga perolehan di atas	
Nilai buku saham	<u>Rp. 75.000,-</u>

Jumlah tersebut dapat pula dihitung dengan cara sebagai berikut :

- Nilai buku per lembar saham,	
Pada tanggal 1 Januari 2001 = $\text{Rp. } 900.000 : 100$	Rp. 9.000,-/lbr
- Harga beli per lembar saham	<u>Rp. 10.000,-/lbr</u>
Selisih lebih harga perolehan per lembar	Rp. 1.000,-

Untuk 75 lbr saham yang dibeli, jumlah selisih lebih harga perolehan di atas nilai bukunya adalah : $75 \times \text{Rp. } 1.000,- = \text{Rp. } 75.000,-$

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT. B)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 6

Rekening Neraca	PT. A Rp.	PT.B Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Aktiva :						
Kas	50.000	50.000			100.000	
Piutang Dagang	200.000	150.000			350.000	
Persediaan Barang Dagangan	250.000	300.000			550.000	
Aktiva Tetap	1.250.000	500.000			1.750.000	
Investasi saham PT.B	750.000					
Elim 75% Modal Saham				562.500		
Elim 75% Laba Ditahan Selisih Lebih HP di atas NB				112.500		
saham PT. B					75.000	
	2.500.000	1.000.000				
Kredit :						
Macam-macam Utang	250.000	100.000				350.000
Modal Saham PT. A	2.000.000					2.000.000
Laba Ditahan PT. A	250.000					250.000
Modal Saham PT. B		750.000				
Elim 75% Pemilikan saham minor. 25%			562.500			187.500
Laba Ditahan PT. B		150.000				
Elim 75% Pemilikan saham minor. 25%			112.500			37.500
	2.500.000	1.000.000	675.000	675.000	2.825.000	2.825.000

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT.B)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

Aktiva

- Kas	Rp. 100.000,-
- Piutang Dagang	Rp. 350.000,-
- Persediaan Barang Dagangan	Rp. 550.000,-
- Aktiva Tetap	Rp. 1.750.000,-
- Selisih lebih HP di atas NB saham PT. B	<u>Rp. 75.000,-</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 2.825.000,-</u>

Kewajiban dan Ekuitas

- Utang Dagang	Rp. 350.000,-
- Hak-hak pemegang saham minoritas :	
- Modal saham (25 lbr)	Rp. 187.500,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 37.500,-</u>
	Rp. 225.000,-
- Perusahaan Induk :	
- Modal Saham (200 lbr)	Rp. 2.000.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 250.000,-</u>
	<u>Rp. 2.250.000,-</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u>Rp. 2.475.000,-</u> <u>Rp. 2.825.000,-</u>

Contoh 7 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, apabila saham perusahaan anak dibeli dengan harga di atas nilai bukunya.(Perusahaan anak dalam keadaan deficit). Jika pada contoh nomor 6, Hak-hak para pemegang saham PT.B sebesar Rp. 900.000,- tersebut terdiri atas :

- Modal saham 100 lembar nominal @Rp. 10.000,-	Rp. 1.000.000,-
- Defisit	<u>(Rp. 100.000,-)</u>
Jumlah hak – hak pemegang saham	<u>Rp. 900.000,-</u>

Pembelian 75 lembar saham oleh PT. A dengan harga @ Rp. 10.000,- per lembar, mengakibatkan terjadinya Selisih Lebih Harga Perolehan di atas Nilai Buku sebesar Rp. 75.000,- (= Rp. 750.000 – 75% X Rp. 900.000,-)

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT. B)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 7

Rekening Neraca	PT. A Rp.	PT.B Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Aktiva :						
Kas	50.000	50.000			100.000	
Piutang Dagang	200.000	150.000			350.000	
Persediaan Barang Dagangan	250.000	300.000			550.000	
Aktiva Tetap	1.250.000	500.000			1.750.000	
Investasi saham PT.B	750.000					
Elim 75% Modal Saham				750.000		
Elim 75% Defisit Selisih Lebih HP di atas NB saham PT. B			75.000			
	2.500.000	1.000.000			75.000	
Kredit :						
Macam-macam Utang	250.000	100.000				350.000
Modal Saham PT. A	2.000.000					2.000.000
Laba Ditahan PT. A	250.000					250.000
Modal Saham PT. B		1.000.000				
Elim 75%			750.000			
Pemilikan saham minor. 25%						250.000
Defisit PT. B		(100.000)				
Elim 75%				75.000		
Pemilikan saham minor. 25%					25.000	
	2.500.000	1.000.000	825.000	825.000	2.850.000	2.850.000

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT.B)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

<u>Aktiva</u>	
- Kas	Rp. 100.000,-
- Piutang Dagang	Rp. 350.000,-
- Persediaan Barang Dagangan	Rp. 550.000,-
- Aktiva Tetap	Rp. 1.750.000,-
- Selisih lebih HP di atas NB saham PT. B	<u>Rp. 75.000,-</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 2.825.000,-</u>
<u>Kewajiban dan Ekuitas</u>	
- Utang Dagang	Rp. 350.000,-
- Hak-hak pemegang saham minoritas :	
- Modal saham (25 lbr@Rp.10.000)	Rp. 250.000,-
- Defisit	<u>Rp. 25.000,-</u>
	Rp. 225.000,-
- Perusahaan Induk :	
- Modal Saham (200 lbr)	Rp. 2.000.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 250.000,-</u>
	<u>Rp. 2.250.000,-</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u>Rp. 2.475.000,-</u> <u>Rp. 2.825.000,-</u>

Contoh 8 :

Penyusunan Neraca Konsolidasi, apabila saham-saham perusahaan anak dibeli dengan harga di bawah nilai bukunya. (Perusahaan anak dalam keadaan surplus)

Jika contoh pada no. 6, pemilikan saham-saham PT. B sebanyak 75 lembar yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2001 tersebut dengan harga @ Rp. 8.000,- per lembar, maka oleh PT. A transaksi ini akan dicatat sebagai berikut :

Saldo debit macam-macam aktiva PT. B	Rp. 1.000.000,-
Dikurangi dengan saldo kredit :	
- Utang Dagang	Rp. 100.000,-
- Hak-hak pemegang saham minoritas (25% x Rp. 900.000)	Rp. 225.000,-
- Selisih Lebih NB Di atas Harga Perolehan Saham-saham, PT.B	<u>Rp. 75.000,-</u>
Jumlah Penyertaan PT. A	<u>Rp. 400.000,-</u> <u>Rp. 600.000,-</u>

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT. B)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 8

Rekening Neraca	PT. A Rp.	PT.B Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Aktiva :						
Kas	200.000	50.000			250.000	
Piutang Dagang	200.000	150.000			350.000	
Persediaan Barang Dagangan	250.000	300.000			550.000	
Aktiva Tetap	1.250.000	500.000			1.750.000	
Investasi saham PT.B	600.000					
Elim 75% Modal Saham				562.500		
Elim 75% Laba Ditahan Selisih Lebih NB di atas HP				112.500		
saham PT. B						75.000
	2.500.000	1.000.000				
Kredit :						
Macam-macam Utang	250.000	100.000				350.000
Modal Saham PT. A	2.000.000					2.000.000
Laba Ditahan PT. A	250.000					250.000
Modal Saham PT. B		750.000				
Elim 75% Pemilikan saham minor. 25%			562.500			187.500
Laba Ditahan PT. B		150.000				
Elim 75% Pemilikan saham minor. 25%			112.500			37.500
	2.500.000	1.000.000	675.000	675.000	2.900.000	2.900.000

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT.B)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

<u>Aktiva</u>	
- Kas	Rp. 250.000,-
- Piutang Dagang	Rp. 350.000,-
- Persediaan Barang Dagangan	Rp. 550.000,-
- Aktiva Tetap	<u>Rp. 1.750.000,-</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 2.900.000,-</u>
<u>Kewajiban dan Ekuitas</u>	
- Utang Dagang	Rp. 350.000,-
- Selisih lebih NB di atas HP saham PT. B	<u>Rp. 75.000,-</u>
Jumlah Kewajiban	Rp. 425.000,-
- Hak-hak pemegang saham minoritas :	
- Modal saham (25 lbr@Rp.7.500)	Rp. 187.500,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 37.000,-</u>
	Rp. 225.000,-
- Perusahaan Induk :	
- Modal Saham (200 lbr)	Rp. 2.000.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 250.000,-</u>
	<u>Rp. 2.250.000,-</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u>Rp. 2.475.000,-</u>
	<u>Rp. 2.900.000</u>

Contoh 9 :

Penyusunan neraca konsolidasi, apabila saham-saham perusahaan anak dibeli dengan harga di bawah nilai bukunya (Perusahaan anak dalam keadaan deficit)

Apabila pada contoh nomor 8 tersebut, transaksi pembelian saham-saham PT.B oleh PT. A terjadi pada saat posisi hak-hak para pemegang saham PT.B sebesar Rp. 900.000,- terdiri dari Modal Saham (100 lembar@Rp. 10.000,-) = Rp. 1.000.000,- dan saldo Defisit sebesar Rp. 100.000,- dan kemudian disusun neraca konsolidasi pada tanggal yang sama, maka jurnal eliminasi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

Modal Saham, PT.B	Rp. 750.000,-	
Investasi saham-saham PT.B		Rp. 600.000,-
Selisih Lebih NB di atas HP saham PT.B		Rp. 75.000,-
Defisit, PT.B		Rp. 75.000,-

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT. B)
Daftar Lajur Untuk Penyusunan Neraca Konsolidasi
per 1 Januari 2001

Contoh : 9

Rekening Neraca	PT. A Rp.	PT.B Rp.	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
			D	K	D	K
Aktiva :						
Kas	200.000	50.000			250.000	
Piutang Dagang	200.000	150.000			350.000	
Persediaan Barang Dagangan	250.000	300.000			550.000	
Aktiva Tetap	1.250.000	500.000			1.750.000	
Investasi saham PT.B	600.000					
Elim 75% Modal Saham				750.000		
Elim 75% Defisit Selisih Lebih NB di atas HP			75.000			
saham PT. B						75.000
	2.500.000	1.000.000				
Kredit :						
Macam-macam Utang	250.000	100.000				350.000
Modal Saham PT. A	2.000.000					2.000.000
Laba Ditahan PT. A	250.000					250.000
Modal Saham PT. B		1.000.000				
Elim 75% Pemilikan saham minor. 25%			750.000			250.000
Defisit PT. B		(100.000)				
Elim 75% Pemilikan saham minor. 25%				75.000	25.000	
	2.500.000	1.000.000	825.000	825.000	2.925.000	2.925.000

PT. A dan Perusahaan Anaknya (PT.B)
Neraca Konsolidasi, per 1 Januari 2001

<u>Aktiva</u>		
- Kas		Rp. 250.000,-
- Piutang Dagang		Rp. 350.000,-
- Persediaan Barang Dagangan		Rp. 550.000,-
- Aktiva Tetap		<u>Rp. 1.750.000,-</u>
Jumlah Aktiva		<u>Rp. 2.900.000,-</u>
<u>Kewajiban dan Ekuitas</u>		
- Utang Dagang		Rp. 350.000,-
- Selisih lebih NB di atas HP saham PT. B		<u>Rp. 75.000,-</u>
Jumlah Kewajiban		Rp. 425.000,-
- Hak-hak pemegang saham minoritas :		
- Modal saham (25 lbr@Rp.10.000)	Rp. 250.000,-	
- Defisit	<u>Rp. 25.000,-</u>	Rp. 225.000,-
- Perusahaan Induk :		
- Modal Saham (200 lbr)	Rp. 2.000.000,-	
- Laba Ditahan	<u>Rp. 250.000,-</u>	<u>Rp. 2.250.000,-</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		<u>Rp. 2.475.000,-</u> <u>Rp. 2.900.000</u>

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Kondisi 1

PT. Anjasmara membeli 1.000 lembar saham PT. Pananggungan pada tanggal 2 Januari 2000 di pasar modal dengan harga sama dengan nilai bukunya yaitu Rp. 200.000 per lembar. Kekayaan bersih, hutang – hutang dan ekuitas PT. Pananggungan adalah sebagai berikut :

Aktiva		Rp. 250.000.000,-
Hutang-hutang		Rp. 50.000.000,-
Modal Saham (1.000 lembar @		
Rp. 150.000,-)	Rp.150.000.000,-	
Laba Ditahan	<u>Rp. 50.000.000,-</u>	Rp. 200.000.000,-
Hak-hak para pemegang saham PT. Anjasmara adalah sebagai berikut :		
- Macam-macam Aktiva (tidak termasuk investasi saham		
PT. Pananggungan)		Rp. 350.000.000,-
- Macam-macam hutang		
		Rp. 25.000.000,-
- Hak – hak para pemegang saham :		

- Modal saham, 2.500 lembar @ Rp. 150.000,-	Rp. 375.000.000,-
- Laba Ditahan	<u>Rp. 150.000.000,-</u>
	Rp. 525.000.000,-

Kondisi 2

Terjadi komposisi defisit pada PT. Pananggungan :

- Modal Saham, 1.000 lembar @ Rp. 250.000,-	Rp. 250.000.000,-
- Laba Ditahan (Defisit)	<u>(Rp. 50.000.000,-)</u>
	Rp. 200.000.000,-

Kondisi 3

PT. Anjasmara membeli 750 lembar saham PT. Pananggungan dengan harga Rp. 150.000.000,-. Dimana PT. Pananggungan dalam keadaan surplus (lihat kondisi 1).

Diminta :

Buat daftar lajur untuk penyusunan Neraca Konsolidasi per Januari 2000, apabila PT. Anjasmara membeli saham seperti pada masing-masing kondisi diatas.

Soal 1

Rekening-rekening Neraca	PT. Shinta	PT. Anugerah
AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
- Kas dan Setara Kas	150.000.000	50.000.000
- Piutang Usaha	25.000.000	10.000.000
- Persediaan Bahan Baku	40.000.000	15.000.000
- Persediaan Barang Dalam Proses	35.000.000	10.000.000
- Persediaan Barang jadi	21.000.000	16.000.000
Aktiva Tidak Lancar :		
- Tanah	200.000.000	100.000.000
- Bangunan	175.000.000	120.000.000
- Akumulasi Depresiasi Bangunan	(45.000.000)	(25.000.000)
- Mesin	110.000.000	75.000.000
- Akumulasi Depresiasi Mesin	(28.000.000)	(12.000.000)
- Kendaraan	80.000.000	40.000.000
- Akumulasi Depresiasi Kendaraan	(15.000.000)	(8.000.000)
- Inventaris	10.000.000	5.000.000
- Akumulasi Depresiasi Inventaris	(3.000.000)	(1.500.000)
Jumlah Aktiva	755.000.000	394.500.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
- Hutang Usaha	55.000.000	94.500.000
- Modal Saham		
- 2.000 lembar @ Rp. 200.000	400.000.000	
- 1.000 lembar @ Rp. 100.000		100.000.000

- Laba Ditahan	300.000.000	200.000.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	755.000.000	394.500.000

PT. Shinta membeli secara tunai 800 lembar saham PT. Anugerah dengan Harga @ Rp. 310.000 per lembar.

Soal 2

Misal Perusahaan anak defisit, dan hak-hak pemegang saham PT. Anugerah sebesar Rp. 300.000.000,- terdiri dari :

- Modal Saham 1.000 lembar @ Rp. 310.000	Rp. 310.000.000,-
- Defisit	(Rp. 10.000.000,-)
Jumlah hak pemegang saham	Rp. 300.000.000,-

Soal 3

Neraca PT RIP dan PT Santoso 1 Desember 2003, yakni tanggal pemilikan saham PT Santoso dan pemegang sahamnya adalah sebagai berikut (dalam ribuan) :

	PT RIP	PT Santoso
AKTIVA		
Kas	105.000	50.000
Piutang Dagang	180.000	110.000
Persediaan	250.000	225.000
Tanah, Mesin dan Peralatan	600.000	260.000
Investasi dalam saham	320.000	-
Jumlah Aktiva	1.455.000	645.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Hutang Dagang	155.000	65.000
Hutang Obligasi	-	200.000
Modal Saham	1.000.000	480.000
Agio Modal Saham	200.000	80.000
Laba Yang Ditahan (Defisit)	100.000	(180.000)
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	1.455.000	645.000

Saham PT Santoso mempunyai nilai yang ditetapkan Rp. 30 / lembar, PT RIP memperoleh 12.800 lembar dengan harga Rp. 25 /lembar.

Diminta : Susunlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi per 1 Desember 2003.

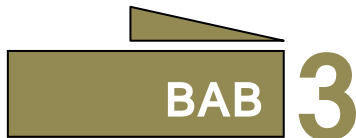
PT. Karya Berdikari yang berkedudukan di Surabaya, akan membuka kantor cabangnya di Pasuruan pada tanggal 1 Maret 2008. Untuk maksud tersebut PT. Karya Berdikari telah mengirim uang tunai Rp. 200.000,-, persediaan barang dagangan Rp. 500.000,-, komputer Rp. 3.000.000,-

PT. Karya Berdikari
Kantor Pusat Surabaya
Neraca per 1 Maret 2008

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas	300.000,-	Utang dagang	2.000.000,-
Piutang Dagang	1.000.000,-	Modal Saham	10.000.000,-
Persediaan Barang Dag.	2.000.000,-	Laba Ditahan	5.000.000,-
Kantor Cabang	3.700.000,-		
Aktiva Tetap (Nilai Buku)	10.000.000,-		
Jumlah Aktiva	17.000.000,-	Jumlah Kew. & Ekuitas	17.000.000,-

PT. Karya Berdikari
Kantor Cabang Pasuruan
Neraca per 1 Maret 2008

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas	200.000,-	Kantor Pusat	3.700.000
Persediaan Barang Dag.	500.000,-		
Peralatan	3.000.000,-		
Jumlah Aktiva	3.700.000,-	Jumlah Kew. & Ekuitas	3.700.000,-



BAB 3

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DENGAN METODE EQUITY

Tujuan Institusional Umum :

Memahami Laporan keuangan konsolidasi dengan metode equity

Metode Ekuitas

Akuntansi metode ekuitas berdasarkan PSAK No. 4 pada dasarnya adalah akuntansi akrual untuk investasi ekuitas yang memungkinkan perusahaan investor menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan investisi. Berdasarkan metode ekuitas, investasi dicatat pada biaya perolehan dan disesuaikan dengan keuntungan, kerugian dan dividen. Perusahaan investor melaporkan bagian miliknya yang menjadi keuntungan perusahaan investasi sebagai pendapatan investasi dan bagian bebannya dari kerugian perusahaan investasi sebagai kerugian investasi. Rekening investasi ditambah dengan pendapatan investasi dan dikurangi dengan kerugian investasi. Dividen yang diterima dari perusahaan investasi adalah disinvestasi berdasarkan metode ekuitas, dan dividen tersebut dicatat sebagai pengurang rekening investasi. Maka pendapatan investasi pada metode ekuitas merefleksikan bagian investor atas laba bersih perusahaan investasi, dan rekening investasi merefleksikan bagian investor atas aktiva bersih investasi.

Metode Biaya

Berdasarkan metode biaya, investasi dalam saham biasa dicatat pada biayanya, dan dividen dari laba berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan dividen. Ada suatu pengecualian, dividen yang diterima melebihi bagian laba investor setelah saham diperoleh, dianggap sebagai pengembalian modal (atau likuidasi dividen) dan dicatat sebagai pengurang terhadap rekening investasi.

Pencatatan dengan Metode Ekuitas

1. Laba perusahaan anak

Investasi saham perusahaan anak	xxx	
Laba-rugi		xxx
(% kepemilikan x laba perusahaan anak)		

2. Rugi perusahaan anak

Laba-rugi	xxx	
Investasi saham perusahaan anak		xxx
(% kepemilikan x rugi perusahaan anak)		

3. Dividen perusahaan anak

Piutang dividen/kas	xxx	
Investasi saham perusahaan anak		xxx
(% kepemilikan x dividen perusahaan anak)		

Pencatatan dengan Metode Biaya

1. Laba perusahaan anak

Tidak dijurnal

2. Rugi perusahaan anak

Tidak dijurnal

3. Dividen perusahaan anak

Piutang dividen/kas	xxx	
Pendapatan dividen		xxx
(% kepemilikan x dividen perusahaan anak)		

Metode Ekuitas

Satu perusahaan anak dalam beberapa periode

Berikut adalah neraca PT. A dan PT. B per 31 Desember 2001 (sesaat setelah penguasaan 75% saham beredar PT. B oleh PT. A), 2002 dan 2003 (dalam ribuan) :

Rekening	2001		2002		2003	
	PT.A	PT. B	PT. A	PT. B	PT. A	PT. B
Investasi pd PT.B	140	-	155	-	147,5	-
Aktiva	300	250	345	280	382,5	260
Total Aktiva	440	250	500	280	530	260
Utang	180	90	170	100	160	90
Modal Saham	200	100	200	100	200	100
Agio Saham	20	10	20	10	20	10
Laba ditahan	40	50	110	70	150	60
Total Utang & Modal	440	250	500	280	530	260

Transaksi yang berhubungan dengan investasi saham adalah sebagai berikut :

1. Tanggal 05/12/2002 PT.B mengumumkan dividen kas Rp. 30.000
2. Tanggal 20/12/2002 PT.B membayar dividen kas
3. Tanggal 31/12/2002 PT.B melaporkan laba tahun 2002 Rp. 50.000
4. Tanggal 31/12/2003 PT.B melaporkan rugi tahun 2003 Rp. 10.000

Selisih Lebih antara HP-NB diakui sebagai goodwill (amortisasi 20 tahun)

Selisih HP-NB

2001	HP		Rp. 140.000
	NB	75% x (250-90)	<u>Rp. 120.000</u>
		Goodwill	<u>Rp. 20.000</u>
2002	HP		Rp. 155.000
	NB	75% x (280-100)	<u>Rp. 135.000</u>
		Goodwill	<u>Rp. 20.000</u>

$$\begin{aligned} \text{Amortisasi Goodwill} &= 1 \text{ Th} \times \text{Rp. } 20.000/20 \text{ thn} \\ &= \underline{\text{Rp. } 1.000} \end{aligned}$$

NB Goodwill = Rp. 20.000 – Rp. 1.000
 = Rp. 19.000

2003 HP Rp. 147.500
 NB 75% x (260-90) Rp. 127.500
 Goodwill Rp. 20.000

Amortisasi Goodwill = 2 Th x Rp. 20.000/20 thn)
 = Rp. 2.000

NB Goodwill = Rp. 20.000 – Rp. 2.000
 = Rp. 18.000

Jurnal

05/12/2002 Piutang Dividen Rp. 22.500
 Investasi Saham PT. B Rp. 22.500
 (75% x dividen PT. B Rp. 30.000)

20/12/2002 Kas Rp. 22.500
 Piutang dividen Rp. 22.500
 (75% x dividen PT. B Rp. 30.000)

31/12/2002 Investasi Saham PT. B Rp. 37.500
 Laba Rugi Rp. 37.500
 (75% x laba PT. B Rp. 50.000)

31/12/2003 Laba rugi Rp. 7.500
 Investasi Saham PT. B Rp. 7.500
 (75% x rugi PT. B Rp. 10.000)

Perubahan Investasi Saham pada PT. B

Investasi per 31/12/2001 Rp. 144.000
 Dividen (Rp. 22.500)

Laba	<u>Rp. 37.500</u>	
		<u>Rp. 15.000</u>
Investasi per 31/12/2002		Rp. 155.000
Rugi		<u>Rp. 7.500</u>
Investasi per 31/12/2003		<u>Rp. 147.500</u>

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Worksheet Konsolidasi
31 Desember 2001

Rekening	PT.A	PT.B	Eliminasi		NK	
			D	K	D	K
Investasi pd PT.B	140			140		
Goodwill			20		20	
Aktiva	300	250			550	
Total Aktiva	440	250				
Utang	180	90				270
PT.A Modal Saham	200					200
Agió Saham	20					20
Laba Ditahan	40					40
PT.B						
Modal Saham		100				
Eliminasi 75%			75			
Minority Int 25%						25
Agió Saham		10				
Eliminasi 75%			7,5			
Minority Int 25%						2,5
Agió Saham		50				
Eliminasi 75%			37,5			
Minority Int 25%						12,5
Total Utang & Modal	440	250	140	140	570	570

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2001

Aktiva	550.000	Utang	270.000
Goodwill	20.000	Modal :	
		<u>Minority (PT.B):</u>	
		Modal Saham	25.000
		Agio Saham	2.500
		Laba ditahan	12.500
			40.000
		<u>Majority (PT.A):</u>	
		Modal Saham	200.000
		Agio Saham	20.000
		Laba ditahan	40.000
			260.000
Total Aktiva	570.000	Total Utang&Modal	570.000

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Worksheet Konsolidasi
31 Desember 2002

Rekening	PT.A	PT.B	Eliminasi		NK	
			D	K	D	K
Investasi pd PT.B	155			155		
Goodwill			20	1	19	
Aktiva	345	280			625	
Total Aktiva	500	280				
Utang	170	100				270
PT.A Modal Saham	200					200
Agio Saham	20					20
Laba Ditahan	110		1			109
PT.B						
Modal Saham		100				
Eliminasi 75%			75			
Minority Int 25%						25
Agio Saham		10				
Eliminasi 75%			7,5			
Minority Int 25%						2,5
Agio Saham		70				
Eliminasi 75%			52,5			
Minority Int 25%						17,5
Total Utang & Modal	500	280	156	156	644	644

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2002

Aktiva	625.000	Utang	270.000
Goodwill	19.000	Modal :	
		<u>Minority (PT.B):</u>	
		Modal Saham	25.000
		Agio Saham	2.500
		Laba ditahan	17.500
			45.000
		<u>Majority (PT.A):</u>	
		Modal Saham	200.000
		Agio Saham	20.000
		Laba ditahan	109.000
			329.000
Total Aktiva	644.000	Total Utang&Modal	644.000

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Worksheet Konsolidasi
31 Desember 2003

Rekening	PT.A	PT.B	Eliminasi		NK	
			D	K	D	K
Investasi pd PT.B	147,5			147,5		
Goodwill			20	2	18	
Aktiva	382,5	260			642,5	
Total Aktiva	530	260				
Utang	160	90				250
PT.A Modal Saham	200					200
Agio Saham	20					20
Laba Ditahan	150		2			148
PT.B						
Modal Saham		100				
Eliminasi 75%			75			
Minority Int 25%						25
Agio Saham		10				
Eliminasi 75%			7,5			
Minority Int 25%						2,5
Agio Saham		60				
Eliminasi 75%			45			
Minority Int 25%						15
Total Utang & Modal	530	260	149,5	149,5	660,5	660,5

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2003

Aktiva	642.500	Utang	250.000
Goodwill	18.000	Modal :	
		<u>Minority (PT.B):</u>	
		Modal Saham	25.000
		Agio Saham	2.500
		Laba ditahan	15.000
			42.500
		<u>Mayority (PT.A):</u>	
		Modal Saham	200.000
		Agio Saham	20.000
		Laba ditahan	148.000
			368.000
Total Aktiva	660.500	Total Utang&Modal	660.500

Dua Perusahaan Anak dalam Satu Periode

Pada tahun 2000 PT. A membeli secara tunai saham beredar dua perusahaan sbb :

Tanggal 30/06/2000 membeli 2.250 saham PT. B Rp. 267.500

Tanggal 30/09/2000 membeli 3.200 saham PT. C Rp. 328.000

Neraca PT. A, PT. B dan PT. C per 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut :

Rekening	PT.A	PT.B	PT.C
Kas	100.000	30.000	80.000
Piutang Wesel	150.000	50.000	100.000
Piutang Sewa	20.000	5.000	-
Piutang Dividen (PT.C)	40.000	-	-
Peralatan	150.000	400.000	100.000
Gedung	200.000	-	300.000
Akumulasi Depresiasi	(350.000)	(300.000)	(200.000)
Investasi pd PT. B	215.000	-	-
Investasi pd PT. C	380.000	-	-
Aktiva Lain-lain	745.000	325.000	550.000
Total Aktiva	1.650.000	510.000	930.000
Utang Wesel	200.000	90.000	-
Utang Sewa	-	-	10.000
Utang Dividen	80.000	-	50.000
Utang Lain-lain	220.000	160.000	370.000
Modal Saham @ Rp. 100	700.000	300.000	400.000
Laba ditahan	450.000	(40.000)	100.000
Total Utang & Modal	1.650.000	510.000	930.000

Dalam piutang wesel PT.C dan utang wesel PT.B tersebut termasuk Rp. 30.000 utang piutang antara PT.B dan PT.C. Dalam piutang sewa PT.A dan utang wesel PT.C tersebut termasuk Rp. 10.000 utang piutang antara PT.A dan PT.C.

	PT.A	PT.B	PT.C
Modal Saham (@ Rp. 100)	700.000	300.000	400.000
LYD 31/12/1999	140.000	60.000	(40.000)
Dividen kas 2000, diumumkan 20/12/2000 dibyr 10/1/2001	80.000		50.000
Laba rugi 2000	190.500	(60.000)	100.000
Dividen kas 2001, diumumkan 20/12/2001 dibyr 10/1/2002	80.000		50.000
Laba rugi 2001	200.000	(40.000)	140.000

Perlakuan Selisih HP-NB :

1. Selisih HP-NB saham PT.B Rp. 10.000 untuk penyesuaian peralatan (UE 5 tahun) sisanya diakui sebagai goodwill (UE 10 tahun).
2. Selisih HP-NB saham PT.C untuk penyesuaian nilai gedung (UE 5 tahun).

Kepemilikan oleh PT.A

Saham PT.B

Jumlah lembar saham = Rp. 300.000/ Rp. 100
= 3.000 lembar

Prosentase kepemilikan = 2.250/3.000 lembar
= 75%

Saham PT.C

Jumlah lembar saham = Rp. 400.000/ Rp. 100
= 4.000 lembar

Prosentase kepemilikan = 3.200/4.000 lembar
= 80%

Selisih HP-NB saham PT.B

Saat perolehan

HP			Rp. 267.500
NB	MS	= 75% x Rp. 300.000	Rp. 225.000
	LYD 1999	= 75% x Rp. 60.000	Rp. 45.000

Rugi 2000	= 75% x 6/12 x (Rp. 60.000)	<u>(Rp. 22.500)</u>
		<u>Rp. 247.500</u>
	Selisih lebih	Rp. 20.000
	Kenaikan peralatan	<u>Rp. 10.000</u>
	Goodwill	<u>Rp. 10.000</u>

Per 31/12/2001

HP			Rp. 215.000
NB	MS	= 75% x Rp. 300.000	Rp. 225.000
	LYD 2001	= 75% x (Rp. 40.000)	<u>(Rp. 30.000)</u>
			<u>Rp. 195.000</u>
		Selisih lebih	Rp. 20.000
		Kenaikan peralatan	<u>Rp. 10.000</u>
		Goodwill	<u>Rp. 10.000</u>

Selisih HP-NB saham PT.C**Saat perolehan**

HP			Rp. 328.000
NB	MS	= 80% x Rp. 400.000	Rp. 225.000
	LYD 1999	= 80% x (Rp. 40.000)	(Rp. 32.000)
	Laba 2000	= 80% x 9/12 x Rp. 100.000	<u>Rp. 60.000</u>
			<u>Rp. 348.000</u>
		Penurunan nilai gedung	<u>(Rp. 20.000)</u>

Per 31/12/2001

HP			Rp. 380.000
NB	MS	= 80% x Rp. 400.000	Rp. 320.000
	LYD 2001	= 80% x Rp. 100.000	<u>Rp. 80.000</u>
			<u>Rp. 400.000</u>
		Penurunan nilai gedung	<u>(Rp. 20.000)</u>

Jurnal

30/06/2000	Investasi saham PT. B	267.500	
	Kas		267.500
30/09/2000	Investasi saham PT. C	328.000	
	Kas		328.000
20/12/2000	Piutang Dividen	40.000	
	Investasi saham PT. C		40.000
31/12/2000	Laba Rugi	22.500	
	Investasi saham PT. B		22.500
	Investasi saham PT. C	20.000	
	Laba Rugi		20.000
10/01/2001	Kas	40.000	
	Piutang Dividen		40.000
20/12/2001	Piutang Dividen	40.000	
	Investasi saham PT. C		40.000
31/12/2001	Laba Rugi	30.000	
	Investasi saham PT. B		30.000
	Investasi saham PT. B	112.000	
	Laba Rugi		112.000

Perubahan Investasi PT.B, PT.C dan LYD PT.A

	Investasi PT.B	Investasi PT.C	LYD PT.A
Saldo 31/12/1999			140.000
Perolehan 30/06/2000	267.500		
Perolehan 30/09/2000		328.000	
<u>Dividen Kas 20/12/2000</u>			
PT. C		(40.000)	
PT.A			(80.000)
<u>Laba Rugi 2000</u>			
PT.A			190.500
PT.B	(22.500)		(22.500)
PT.C		20.000	20.000
<u>Dividen Kas 20/12/2001</u>			
PT. C		(40.000)	
PT.A			(80.000)
<u>Laba Rugi 2001</u>			
PT.A			200.000
PT.B	(30.000)		(30.000)
PT.C		112.000	112.000
Saldo per 31/12/2001	215.000	380.000	450.000

PT. A dan Perusahaan Anak PT. B dan PT.C
Neraca Konsolidasi
31 Desember 2001

Kas	210.000	Utang Wesel	260.000
Piutang Wesel	270.000	Utang Dividen	90.000
Piutang Sewa	15.000	Utang Lain-lain	750.000
Peralatan	660.000		
Gedung	480.000	Modal :	
Akumulasi Depresiasi	(848.000)	<u>Minority (PT.B):</u>	
Goodwill	8.500	Modal Saham	75.000
Aktiva Lain-lain	1.620.000	Laba ditahan	(10.000)
			<hr/> 65.000
		<u>Minority (PT.C):</u>	
		Modal Saham	80.000
		Laba ditahan	20.000
			<hr/> 100.000
		<u>Mayority (PT.A):</u>	
		Modal Saham	700.000
		Laba ditahan	450.500
			<hr/> 1.150.500
Total Aktiva	<u>2.415.500</u>	Total	
		Utang&Modal	<u>2.415.500</u>

BAB 4

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DENGAN PERSOALAN KHUSUS

Tujuan Institusional Umum :

Memahami Laporan keuangan konsolidasi dengan metode harga perolehan

Masalah Khusus

1. Laba antar perusahaan (*intercompany profits*)
2. Obligasi antar Perusahaan (*intercompany bond holdings*)
3. Saham prefferen dan saham biasa anak (*subsidiaries with preffered and common stock*)
4. Deviden saham anak (*stock deviden by subsidiary*)

Laba Antar Perusahaan

1. Laba atas sediaan
2. Laba atas aktiva yang disusutkan

Laba Atas Sediaan

a. Penjualan oleh Induk

- 1) Penguasaan 100%
- 2) Penguasaan <100%

Semua penguasaan di atas, baik menggunakan metode equity maupun metode cost, sistem pencatatannya adalah sama, sebagai berikut :

Contoh :

Induk menjual kepada anak barang dagangan seharga Rp. 10.000,- (harga perolehannya adalah Rp. 6.000). Yang berarti labanya adalah Rp. 4.000.

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
Debet :						
Sediaan		10.000		4.000	6.000	

<u>Kredit :</u>						
LYD Induk			4.000			

b. Penjualan oleh Anak

- 1) Penguasaan 100%
- 2) Penguasaan <100%

Contoh :

Anak menjual kepada induk barang dagangan seharga Rp. 10.000 (harga perolehannya adalah Rp. 6.000). Yang berarti labanya adalah Rp. 4.000.

Penguasaan 100% (Metode Equity)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Sediaan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
LYD Induk			4.000			

Penguasaan 100% (Metode Cost)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Sediaan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
LYD Anak			4.000			
Kenaikan LYD Induk						

Penguasaan 80% (Metode Equity)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Sediaan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
LYD Induk			3.200			
LYD Anak			800			

LYD Induk Rp. 3.200 (80% x Rp. 4.000)

LYD Anak Rp. 800 (20% x Rp. 4.000)

Penguasaan 80% (Metode Cost)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Sediaan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
LYD Anak			4.000			
Kenaikan LYD Induk						

Laba atas Aktiva yang Disusutkan

a. Penjualan oleh Induk

- 1) Penguasaan 100%
- 2) Penguasaan <100%

Semua penguasaan di atas, baik menggunakan metode equity maupun metode cost, sistem pencatatannya adalah sama, sebagai berikut :

Contoh :

Induk menjual kepada anak peralatan seharga Rp. 10.000,- (harga perolehannya adalah Rp. 6.000 dan umur ekonomisnya adalah 4 tahun). Yang berarti labanya adalah Rp. 4.000 dan penyusutan pertahunnya adalah Rp. 1.000.

Tahun Perolehan

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Peralatan		10.000		4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
Akum. Penyusutan						
LYD Induk			4.000			

Tahun I

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Peralatan		10.000		4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
Akum. Penyusutan			1.000			
LYD Induk			3.000			

b. Penjualan oleh Anak

- 1) Penguasaan 100%
- 2) Penguasaan <100%

Contoh :

Anak menjual kepada induk peralatan seharga Rp. 10.000,- (harga perolehannya adalah Rp. 6.000 dan umur ekonomisnya adalah 4 tahun). Yang berarti labanya adalah Rp. 4.000 dan penyusutan pertahunnya adalah Rp. 1.000.

Tahun Perolehan

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi	Neraca Konsolidasi
<u>Debet :</u>				
Peralatan	10.000		4.000	6.000
<u>Kredit :</u>				
Akum. Penyusutan				
LYD Induk			4.000	

Tahun I – Penguasaan 100% (Metode Equity)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi	Neraca Konsolidasi
<u>Debet :</u>				
Peralatan	10.000		4.000	6.000
<u>Kredit :</u>				
Akum. Penyusutan			1.000	
LYD Induk			3.000	

Tahun I – Penguasaan 100% (Metode Cost)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Peralatan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
Akum. Penyusutan			1.000			
LYD Anak			3.000			
Kenaikan LYD Induk						

Tahun I – Penguasaan 80% (Metode Equity)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Peralatan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
Akum. Penyusutan			1.000			
LYD Induk			2.400			
LYD Anak			600			

LYD Induk Rp. 2.400 (80% x Rp. 3.000)

LYD Anak Rp. 600 (20% x Rp. 3.000)

Tahun I – Penguasaan 80% (Metode Cost)

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Peralatan	10.000			4.000	6.000	
<u>Kredit :</u>						
Akum. Penyusutan			1.000			
LYD Anak			3.000			
Kenaikan LYD Induk						

Obligasi Antar Perusahaan

Pada masalah obligasi antar perusahaan, metode pencatatannya hanya dibedakan berdasar pada :

- 1) Penjualan oleh Induk
- 2) Penjualan oleh Anak

Penjualan oleh Induk

Induk mengeluarkan obligasi 1.000 lembar @ Rp. 100, jangka waktu 10 tahun. Anak membeli 100 lembar dengan harga Rp. 9.400.

Tahun I

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Investasi Obligasi		9.400		9.400		
<u>Kredit :</u>						
Utang Obligasi	100.000		10.000			
Diskonto Obligasi	(8.000)			800		
LYD Induk			200			

Ket : Utang obligasi dari 100.000, dijual sebesar Rp. 10.000 dengan harga Rp. 9.400. Amortisasi diskonto obligasi Rp. 800 (Rp. 8.000/10 tahun). Perubahan LYD Induk Rp. 200 (Rp. 10.000 – Rp. 9.400 – Rp. 800)

Penjualan oleh Anak

Anak mengeluarkan obligasi 1.000 lembar @ Rp. 100, jangka waktu 10 tahun. Induk membeli 100 lembar dengan harga Rp. 11.000.

Tahun I

Keterangan	Induk	Anak	Eliminasi		Neraca Konsolidasi	
<u>Debet :</u>						
Investasi Obligasi	11.000			11.000		
<u>Kredit :</u>						
Utang Obligasi		100.000	10.000			
Premi Obligasi		8.000	800			
LYD Anak			200			

Ket : Utang obligasi dari 100.000, dijual sebesar Rp. 10.000 dengan harga Rp. 11.000. Amortisasi premium obligasi Rp. 800 (Rp. 8.000/10 tahun). Perubahan LYD Anak Rp. 200 (Rp. 11.000 – Rp. 10.000 – Rp. 800)

Saham Prefferen dan Saham Biasa Anak

Sifat saham prefferen adalah :

1. **Tidak kumulatif dan tidak berpartisipasi (TKTB)**, dimana klaim terhadap kekayaan bersih perusahaan sebatas nominalnya.
2. **Kumulatif dan tidak berpartisipasi (KTB)**, klaim terhadap kekayaan bersih perusahaan sebatas nominalnya, dan mempunyai hak atas deviden.
3. **Tidak kumulatif dan berpartisipasi penuh (TKB)**, dimana hak atas deviden hanya apabila perusahaan mengalami laba saja.
4. **Kumulatif dan berpartisipasi penuh (KB)**, mencakup hak atas kekayaan bersih dan laba.

Contoh :

Struktur modal anak adalah sebagai berikut :

6% saham preferen, 5.000 lembar @ Rp. 10	Rp. 50.000
Saham biasa, 10.000 lembar @ Rp. 10	Rp. 100.000
Agio saham biasa	Rp. 5.000
Laba yang ditahan	<u>Rp. 45.000</u>
Jumlah :	<u>Rp. 200.000</u>

Tidak kumulatif tidak berpartisipasi (TKTB)

	Saham Preferen	Saham Biasa	Jumlah
Nominal Saham	50.000	100.000	150.000
Agio Saham	-	5.000	5.000
Laba yang Ditahan	-	45.000	45.000
Jumlah :	50.000	150.000	200.000

Kumulatif tidak berpartisipasi (KTB)

	Saham Preferen	Saham Biasa	Jumlah
Nominal Saham	50.000	100.000	150.000
Agio Saham	-	5.000	5.000
Laba yang Ditahan			45.000
6% x Rp. 50.000	3.000	42.000	
Jumlah :	53.000	147.000	200.000

Tidak kumulatif berpartisipasi penuh (TKB)

	Saham Preferen	Saham Biasa	Jumlah
Nominal Saham	50.000	100.000	150.000
Agio Saham	-	5.000	5.000
Laba yang Ditahan			45.000
5/15 x Rp. 45.000	15.000		
10/15 x Rp. 45.000		30.000	
Jumlah :	65.000	135.000	200.000

Kumulatif berpartisipasi penuh (KB)

	Saham Preferen	Saham Biasa	Jumlah
Nominal Saham	50.000	100.000	150.000
Agio Saham	-	5.000	5.000
Laba yang Ditahan			45.000
6% x Rp. 50.000	3.000		
Sisa :			
5/15 x Rp. 42.000	14.000		
10/15 x Rp. 42.000		28.000	
Jumlah :	67.000	133.000	200.000

Deviden Saham Anak

Pemberian deviden oleh anak berupa saham yang tidak berpengaruh terhadap kepemilikan induk.

Contoh :

Induk membeli 400 lembar saham anak dengan kurs 175%. Posisi modal anak adalah sebagai berikut :

Modal Saham 500 lembar @ Rp. 100	Rp. 50.000
Laba yang Ditahan	Rp. 27.500

Pada tahun tersebut, anak memperoleh laba Rp. 12.500 dan membagikan bonus 50% dari modal yang telah beredar.

Metode Equity	Metode Cost				
<p>Jurnalnya adalah :</p> <table> <tr> <td> Investasi pada anak</td> <td>Rp. 10.000</td> </tr> <tr> <td> Laba/rugi</td> <td>Rp. 10.000</td> </tr> </table> <p>(bagian induk Rp. 12.500 x 80% penguasaan)</p> <p>Sedangkan deviden saham (stock deviden) dari 400 menjadi 600 lembar hanya dicatat didalam suatu memo.</p>	Investasi pada anak	Rp. 10.000	Laba/rugi	Rp. 10.000	<p>Jurnalnya adalah :</p> <p> Tidak ada jurnal</p> <p>Sedangkan deviden saham (stock deviden) dari 400 menjadi 600 lembar hanya dicatat didalam suatu memo.</p>
Investasi pada anak	Rp. 10.000				
Laba/rugi	Rp. 10.000				

**Laporan Keuangan Konsolidasi – Perubahan Kepentingan
Perubahan Kepentingan -Adanya Pembelian Baru (Metode Equity)**

Contoh :

A membeli saham perusahaan B dengan rician sebagai berikut :

1 Januari 2001, 800 lembar saham (80%) dengan harga @ Rp. 120	Rp. 96.000
1 Juli 2002, 100 lembar saham (10%) dengan harga @ Rp. 130	<u>Rp. 13.000</u>
Total Investasi	<u>Rp. 109.000</u>

Modal, Laba yang ditahan, dan Laba/Rugi Perusahaan A dan B

	A	B
Modal saham @ Rp. 100	100.000	100.000
Laba yang Ditahan, 31 Desember 2000	60.000	15.000
Laba bersih tahun 2001	15.000	20.000
Deviden kas tahun 2002	10.000	5.000
Laba bersih tahun 2002	25.000	20.000

Selisih Harga Perolehan atas Nilai Buku

1 Januari 2001

Harga Perolehan	Rp. 96.000
Nilai Buku :	
Modal Saham = 80% x Rp. 100.000 =	Rp. 80.000
LYD 2000 = 80% x Rp. 15.000 =	<u>Rp. 12.000</u>
	<u>Rp. 92.000</u>
Goodwill	<u>Rp. 4.000</u>

1 Juli 2002

Harga Perolehan	Rp. 13.000
Nilai Buku :	
Modal Saham = 10% x Rp. 100.000 =	Rp. 10.000
LYD 2000 = 10% x Rp. 15.000 =	Rp. 1.500
Laba 2001 = 10% x Rp. 20.000 =	Rp. 2.000
Laba 2002 = 10% x Rp. 20.000 x 6/12 =	<u>Rp. 1.000</u>
	<u>Rp. 14.500</u>
Goodwill	<u>Rp. (1.500)</u>

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Goodwill} &= \text{Rp.4.000} + (\text{Rp. 1.500}) \\ &= \underline{\text{Rp. 2.500}} \end{aligned}$$

Apabila goodwill diamortisasi dalam periode 40 tahun dan aktiva (revaluasi dari goodwill) disusutkan dalam 5 tahun, maka perhitungan selisih harga perolehan dengan nilai buku untuk :

Pembelian 1 Januari 2001

Harga Perolehan		Rp. 96.000
Nilai Buku :		
Modal Saham = 80% x Rp. 100.000 =	Rp. 80.000	
LYD 2000 = 80% x Rp. 15.000 =	Rp. 12.000	
Goodwill = 80% x Rp. 2.500 =	<u>Rp. 2.000</u>	
		<u>Rp. 94.000</u>
	Goodwill	<u>Rp. 2.000</u>

Pembelian 1 Juli 2002

	Investasi pd B	LYD A	Aktiva Bersih B
Saldo per 31 Desember 2000	0	60.000	115.000
1 Januari 2001-Investasi A	96.000		2.500
	96.000	60.000	117.500
<u>Laba Bersih :</u>			
Tahun 2001			
PT. B – 80% x 20.000	16.000	16.000	20.000
PT. A – 15.000		15.000	
30 Juni 2002			
PT. B – 6/12 x 80% x 20.000	8.000	8.000	10.000
PT. A – 6/12 x 25.000		12.500	
<u>Amortisasi & Penyusutan :</u>			
Tahun 2001			
Amortisasi – 2.000 / 40 Tahun	(50)	(50)	
Penyusutan – (80%x2.500)/5Thn	(400)	(400)	(500)
30 Juni 2002			
Amortis. –(6/12 x 2.000)/40 Thn	(25)	(25)	
Penyus. –(6/12x80%x2.500)/5Th	(200)	(200)	(250)
Saldo per 30 Juni 2002	119.325	110.825	146.750

Sehingga :

Harga Perolehan	Rp. 13.000
Nilai Buku (10% x Rp. 146.750)	<u>Rp. 14.675</u>
Goodwill	<u>Rp. (1.675)</u>

Saldo Goodwill per 1 Juli 2002 adalah :

Saldo per 1 Januari 2001	Rp. 2.000
Amortisasi per 30 Juni 2002 (50 + 25)	Rp. (75)
Godwill (pembelian 1 Juli 2002)	<u>Rp.(1.675)</u>
Saldo per 1 Juli 2002	<u>Rp. 250</u>

Saldo Investasi pada PT. B, LYD PT. A dan Aktiva Bersih PT. B per 31 Desember 2002 adalah :

	Investasi pd B	LYD A	Aktiva Bersih B
Saldo per 30 Juni 2002	119.325	110.825	146.750
1 Juli 2002-Investasi A	13.000		
	132.325	110.825	146.750
<u>Laba Bersih Tahun 2002 :</u>			
PT. B – 6/12 x 90% x 20.000	9.000	9.000	10.000
PT. A – 6/12 x 25.000		12.500	
<u>Amortisasi & Penyus 30/12/02:</u>			
Amortis. –(6/12 x 250)/38,5 Thn	(3)	(3)	
Penyus. –(6/12x90%x2.500)/5Th	(225)	(225)	(250)
<u>Deviden Tahun 2002 :</u>			
PT. B – 90% x 5.000	(4.500)		(5.000)
PT. A – 10.000		(10.000)	
Saldo per 31 Desember 2002	136.597	122.097	151.500

Perusahaan Induk PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Worksheet Neraca Konsolidasi
31 Desember 2002

	PT. A	PT. B	Eliminasi		NK	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit
Investasi pd PT. B	136.597					
Eliminasi Investasi				136.597		
Goodwill			247		247	
Aktiva lainnya	205.500	220.000	2.500	1.000	427.000	
	342.097	220.000				
Hutang	120.000	70.000				190.000
<u>PT. A</u>						
Modal Saham	100.000					100.000
Laba yang Ditahan	122.097					122.097
<u>PT. B</u>						
Modal Saham		100.000				
Eliminasi 90%			90.000			
Minority Interest						10.000
10%						
Laba yang Ditahan		50.000				
Eliminasi 90%			45.000			
Minority Interest						5.000
10%						
Penyesuaian				1.500		
Penilaian						
Eliminasi 90%			1.350			
Minority Interest						150
10%						
	342.097	220.000	138.097	138.097	427.247	427.247

Perubahan Kepentingan -Adanya Penjualan (Metode Equity)

Contoh :

Transaksi saham perusahaan A adalah sebagai berikut :

1 Januari 2001, dibeli 900 lembar saham (90%) harga @ Rp. 150	Rp. 135.000
1 Juli 2002, dijual 100 lembar saham dengan harga @ Rp. 170	Rp. 17.000

Modal, Laba yang ditahan, dan Laba/Rugi Perusahaan A dan B

	A	B
Modal saham @ Rp. 100	100.000	100.000
Laba yang Ditahan, 31 Desember 2000	145.000	50.000
Deviden kas tahun 2001		10.000
Laba bersih tahun 2001	30.000	20.000
Deviden kas tahun 2002		10.000
Laba bersih tahun 2002	35.000	20.000

	Metode Equity		Metode Cost	
	Investasi B	LYD A	Investasi B	LYD A
Saldo per 31 Desember 2000		145.000		145.000
1 Januari 2001 Pembelian Saham PT. B	135.000		135.000	
Deviden 2001 – 90% x 10.000	(9.000)			9.000
	126.000	145.000	135.000	154.000
<u>Laba Tahun 2001</u>				
PT. B – 90% x 20.000	18.000	18.000		
PT. A		30.000		30.000
	144.000	193.000	135.000	184.000
<u>1 Juli 2002 Penjualan</u>				
Metode Equity	(16.000)	1.000		
Metode Cost			(15.000)	2.000
	128.000	194.000	120.000	186.000

Deviden 2002 – 80% x 10.000	(8.000)			8.000
	120.000	194.000	120.000	194.000
<u>Laba Tahun 2002</u>				
PT. B – 80% x 20.000	16.000	16.000		
PT. A		35.000		35.000
Saldo per 31 Desember 2002	136.000	245.000	120.000	229.000

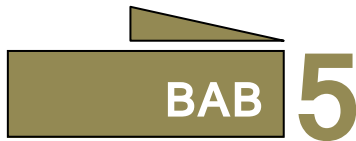
Perusahaan Induk PT. A dan Perusahaan Anak PT. B
Worksheet Neraca Konsolidasi (Metode Equity)
31 Desember 2002

	PT. A	PT. B	Eliminasi		NK	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit
Investasi pd PT. B	136.000					
Eliminasi Investasi				136.000		
Aktiva lainnya	459.000	270.000			729.000	
	595.000	270.000				
Hutang	250.000	100.000				350.000
<u>PT. A</u>						
Modal Saham	100.000					100.000
Laba yang Ditahan	245.000					245.000
<u>PT. B</u>						
Modal Saham		100.000				
Eliminasi 80%			80.000			
Minority Interest						20.000
20%						
Laba yang Ditahan		70.000				
Eliminasi 80%			56.000			
Minority Interest						14.000
20%						
	595.000	270.000	136.000	136.000	729.000	729.000

**Laporan Keuangan Konsolidasi – Perhitungan L/R dan LYD
Perusahaan Dagang**

Contoh :

- a. PT. A membeli 80% saham PT. B tanggal 1 Januari 2001 dengan harga Rp.125.000. Besarnya modal PT. B adalah Rp. 100.000 dan LYD Rp. 25.000. Goodwill diamortisasi 25 tahun.
- b. PT. A membeli barang dagangan dari PT. B selama tahun 2001 sebesar Rp. 15.000 dan tahun 2002 Rp. 25.000.
- c. Jumlah yang menjadi kewajiban PT. A terhadap PT. B tahun 2001 Rp. 3.500 dan tahun 2002 Rp. 6.500.
- d. Laba antar perusahaan dalam persediaan yang dibeli PT. A pada PT. B tahun 2001 Rp. 1.000 dan tahun 2002 Rp. 2.500.
- e. PT. B mengumumkan deviden tahun 2002 Rp. 25.000



BAB 5

LABA RUGI, LABA DITAHAN DAN LAPORAN KEUANGAN YANG DIKONSOLIDASIKAN

Tujuan Institusional Umum :

Memahami Neraca, laba Rugi, laba ditahan dan Laporan keuangan yang dikonsolidasikan

Laporan laba rugi ditahan dan laporan yang dikonsolidasikan

Definsi laporan konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi adalah Laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan (entitas pengendali) dan satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan) seakan-akan entitas-entitas individual tersebut merupakan satu entitas atau perusahaan satu perusahaan.

Sifat-Sifat Laporan Keuangan Yang Dikonsolidasikan

1. Laporan keuangan konsolidasi adalah model laporan akuntansi untuk menunjukkan pengaruh ekonomi dari penggabungan dua atau lebih perusahaan yang tersendiri, yang didasarkan atas kepemilikan dan pengendalian bersama meskipun peleburan secara hukum tidak dilakukan.
2. Dalam menyusun neraca konsolidasi untuk perusahaan induk dan anak, perusahaan anak ini dipandang seakan-akan sebagai cabang; aktiva dan kewajiban masing-masing perusahaan anak digabungkan dengan aktiva dan kewajiban perusahaan induk; pos-pos silang yang tidak mempunyai arti penting apabila kesatuan usaha bersangkutan dipandang sebagai kesatuan usaha tunggal harus dihapuskan.
3. Neraca perusahaan induk yang melaporkan saham perusahaan anak sebagai investasi, dan neraca perusahaan anak yang melaporkan kepentingan yang dipegang oleh perusahaan induk sebagai modal saham

Masalah-Masalah Umum Yang Dihadapi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Ada beberapa masalah umum yang senantiasa timbul di dalam rangka penyusunan neraca konsolidasi. Masalah-masalah tersebut antara lain timbul dan dipengaruhi oleh :

1. Periode di mana laporan / neraca konsolidasi tersebut disusun.

Misalnya : penyusunan neraca konsolidasi sesaat setelah terjadi pemilikan saham-saham, berbeda dengan neraca konsolidasi yang disusun satu tahun (periode) kemudian berhubung telah terjadinya perubahan-perubahan di dalam pos-pos neraca.

2. Jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan induk, dan harga perolehan (pengorbanan) yang telah dikeluarkan untuk memperoleh saham tersebut.

Misalnya : penyusunan neraca konsolidasi di mana saham-saham dibeli dengan harga di atas nilai bukunya berbeda dengan penyusunan neraca konsolidasi apabila saham-saham diperoleh dengan harga yang sama dan kurang dari nilai bukunya.

Teknik Dan Prosedur Konsolidasi

Prosedur Konsolidasi diatur dalam PSAK No. 4 (Paragraf 8,21 & 23) antara lain dinyatakan bahwa dalam menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi Laporan Keuangan Induk Perusahaan (Parent Company) dan Anak Perusahaan (Subsidiary Company) digabungkan satu persatu dengan menggabungkan unsure-unsur yang sejenis dari Aktiva, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan dan Beban.

Adapun prosedur penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Dijelaskan lebih terperinci lagi, yaitu:

1. Mengeliminasi semua rekening timbal balik (Recipocal Account)

Eliminasi dilakukan melalui jurnal eliminasi dengan mengeliminasi rekening-rekening yang bersifat rekening timbal balik, yaitu suatu rekening yang dicatat oleh kedua belah pihak (induk dan anak) untuk suatu transaksi yang sama.

2. Menyusun Kertas Kerja (Worksheet)

Worksheet digunakan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Prosedur penyusunan worksheet tergantung pada dasar yang dipakai, yaitu Laporan Keuangan Individual atau Neraca Saldo Individual.

Dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi antara Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat digunakan 3 (dua) metode yaitu:

1. Metode Ekuitas (Equity Method)
2. Metode Ekuitas Tidak Lengkap
3. Metode Harga Perolehan (Cost Method)

A. Konsolidasi dengan Metode Ekuitas (Equity Method)

Konsep dasar dari metode ekuitas pada dasarnya memandang investasi Induk Perusahaan terhadap Anak Perusahaan sebagai sesuatu penyertaan modal sehingga jika aktiva bersih Anak Perusahaan berubah karena kegiatan operasionalnya, secara otomatis akan menyebabkan perubahan pada nilai investasi induk Perusahaan.

Pencatatan investasi saham pada Anak Perusahaan dengan metode ekuitas, didasarkan pada suatu anggapan investasi pada Anak Perusahaan sejajar dan sama dengan investasi pada perusahaan-perusahaan cabangnya. Alasan diterapkannya metode ekuitas juga didasarkan atas suatu fakta bahwa Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan merupakan bagian-bagian dari satu kesatuan usaha, seperti halnya hubungan antara Kantor Pusat dan Cabang-Cabangnya. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang terjadi didalam hak-hak pemegang saham pada Anak Perusahaan harus diakui dan dicatat oleh Induk Perusahaan, untuk dapat mengikuti dan melaporkan posisi keuangan dan perkembangan usahanya secara lengkap.

Nilai investasi Induk Perusahaan terhadap Perusahaan akan meningkat jika Anak Perusahaan memperoleh laba bersih dan akan menurun atau berkurangnya nilainya, jika Anak Perusahaan menderita kerugian.

Meskipun Laporan Keuangan Konsolidasi hasil penerapan metode ekuitas ini nantinya akan sama dengan penerapan metode biaya, namun lembar kerja konsolidasi beserta jurnal untuk penyesuaian dan eliminasi akan berbeda. Harus memperhatikan pengaruh perubahan modal anak Perusahaan terhadap hak pemilikan Induk Perusahaan.

Beberapa perkiraan (account) yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Perkiraan "Investasi Saham dalam Anak Perusahaan

Akan berubah jumlahnya apabila Anak Perusahaan melaporkan adanya Laba Rugi atau pembagian Dividen.

2. Perkiraan “Kas”

Akan berubah jumlahnya apabila Induk Perusahaan melaporkan adanya Laba Rugi atau pembagian Dividen.

3. Perkiraan “Piutang Dividen Anak Perusahaan”

Timbul karena perusahaan mengumumkan Dividen namun belum dibayar. Perkiraan ini harus dihapuskan apabila telah dibayar tunai (kas).

4. Perkiraan “Laba yang ditahan (Retained Earning) Induk Perusahaan”

Akan berubah jumlahnya apabila Anak Perusahaan melaporkan adanya Laba atau Rugi. Selain itu akan berubah juga karena adanya Laba atau Rugi milik Induk Perusahaan sendiri.

5. Perkiraan “Laba yang ditahan (Retained Earning) Anak Perusahaan”

Akan berubah jumlahnya apabila ada Laba Rugi atau pembagian Dividen pada Anak Perusahaan sendiri.

Perkiraan-perkiraan diatas, dalam Kertas Kerja (Worksheet) penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi harus sudah menunjukkan Saldo Akhir pada Laporan Keuangan Konsolidasi, artinya sudah diperhitungkan perubahan jumlahnya.

B. Konsolidasi dengan Metode Ekuitas Tidak Lengkap

Jika metode ekuitas diterapkan secara benar, laba bersih perusahaan induk adalah sama dengan laba bersih konsolidasi, dan saldo laba perusahaan induk adalah sama dengan saldo laba konsolidasi. Persamaan jumlah laba dan saldo laba perusahaan induk dan konsolidasi ini tidak selalu ada. Persamaan tersebut tidak ada jika metode ekuitas diterapkan tidak secara benar, atau jika akuntansi metode biaya digunakan untuk investasi perusahaan anak.

Contohnya, perusahaan induk dalam menerapkan akuntansi metode ekuitas mungkin mengamortisasikan perbedaan antara investasi dan nilai buku yang diperoleh pada buku terpisah perusahaan induk, atau mungkin tidak mengeliminasi laba atau rugi antar-perusahaan. Kelalaian-kelalaian seperti itu menyebabkan tidak lengkapnya penerapan akuntansi metode ekuitas. Kesalahan-kesalahan lain dalam penerapan metode ekuitas menyebabkan salah saji yang serupa dalam laba dan saldo laba perusahaan induk.

Masalah yang timbul dari salahnya penerapan metode ekuitas atau menggunakan metode biaya untuk investasi perusahaan anak mungkin tidak seserius yang terlihat. Hal ini dikarenakan akuntan harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi yang benar dengan

mengabaikan bagaimana perusahaan induk mempertanggungjawabkan investasinya pada perusahaan anak. Tidak ada pelanggaran terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum sepanjang laporan keuangan konsolidasi yang disiapkan bagi pemegang saham benar dan perusahaan induk/investor tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang lain. Tetap digunakannya metode biaya atau metode ekuitas tidak lengkap oleh beberapa perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa penerbitan laporan keuangan konsolidasi hanya sebagai laporan keuangan yang disiapkan bagi para pemegang saham dari entitas utama.

C. Konsolidasi dengan Metode Biaya (Cost Method)

Pada Metode Biaya, yang dipakai untuk mencatat investasi saham-saham Anak Perusahaan, maka hanya dividen atas saham-saham tersebut (yang telah dibagikan oleh Anak Perusahaan) yang diakui sebagai pendapatan (revenue) oleh Induk Perusahaan. Sebaliknya laba atau rugi atas pemilikan modal (saham) hanya timbul apabila sebagian atau seluruh jumlah saham yang dimiliki tersebut dijual.

Pada metode biaya bagian dividen yang dibagikan oleh Anak Perusahaan dicatat pada sisi debit dalam rekening “Piutang Dividen (Kas)”, dengan rekening lawan kredit “Penghasilan Dividen”.

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada Metode biaya:

1. Perkiraan “Investasi Saham pada Anak Perusahaan”, tidak mengalami perubahan jumlahnya. Perubahan modal Anak Perusahaan akibat adanya Laba, Rugi atau pembagian Dividen tidak mempengaruhi Perkiraan “Investasi Saham pada Anak Perusahaan, atau Induk Perusahaan tidak menyesuaikan Investasinya.
2. Laba atau rugi dari Anak Perusahaan baru diakui oleh Induk Perusahaan sebesar Prosentase (%) kepemilikannya pada saat disusun Neraca Konsolidasi melalui perkiraan “Laba yang ditahan (Retained Earning) untuk Induk Perusahaan”. Perkiraan ini hanya tampak pada Worksheet penyusunan neraca Konsolidasi.
3. Penghapusan (eliminasi) terhadap perkiraan-perkiraan Modal Saham, Agio Saham dan Retained Earning Anak Perusahaan hanya didasarkan pada jumlah awal/Saldo Awal tahun atau Saldo Awal pada saat kepemilikan.
4. Metode Biaya berdasarkan pada asumsi bahwa investasi Induk terhadap Anak Perusahaan merupakan bagian dari Aktiva.
5. Nilai Investasi harus selalu tetap, karena akan ditampilkan dalam neraca sebesar harga perolehannya saja.

6. Perubahan nilai aktiva bersih Anak Perusahaan sebagai Konsekuensi dari kegiatan operasionalnya tidak akan mempengaruhi besarnya nilai investasi tersebut.

Laporan konsolidasi menggambarkan kesatuan perusahaan induk dan anak-anak perusahaan yang dalam operasi sehari-harinya perusahaan-perusahaan tersebut adalah entitas-entitas yang terpisah. Pengendalian perusahaan induk atas anak menyebabkan dalam banyak hal operasi anak dipengaruhi oleh induk, dengan demikian akan banyak terjadi transaksi antara induk dan anak.

Dalam pembahasan ini, setiap transaksi yang dilakukan induk pada anak atau sebaliknya, atau transaksi yang dilakukan satu anak dengan anak lain dalam hubungan induk-anak disebut dengan transaksi antarperusahaan. Transaksi ini menimbulkan keterkaitan akun-akun dalam laporan keuangan induk dan anak. Transaksi ini tidak dipandang sebagai dalam penyusunan laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi memandang induk dan anak adalah satu sehingga bila induk melakukan transaksi dengan anak, hal itu berarti transaksi dengan diri sendiri. Transaksi antarperusahaan merupakan transaksi internal dari sudut pandang konsolidasi. Apabila induk melakukan penjualan aset pada anak misalnya, dengan sudut pandang konsolidasi hal itu sama artinya dengan induk menjual aset pada diri sendiri sebab anak dan induk adalah satu dalam laporan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengakui transaksi-transaksi seperti ini dan menganggap penjualan tersebut semata-mata sebagai pemindahan aset saja, dan oleh karena itu dalam penyusunan kertas kerja konsolidasi transaksi-transaksi seperti ini harus dieliminasi.

Kewajiban penyusunan laporan keuangan konsolidasi muncul sejak terjadinya hubungan induk-anak. Laporan keuangan konsolidasi terdiri dari: neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi, laporan laba ditahan konsolidasi dan arus kas konsolidasi. Pada tanggal akuisisi, hanya neraca konsolidasilah yang dapat disusun, sebab laba/rugi anak menjadi hak induk pada periode setelah akuisisi. Laporan laba/rugi dan laporan konsolidasi anak lainnya dikonsolidasi dengan induk satu periode setelah akuisisi.

Contoh kasus:

PT Guntur mengakuisisi 80% saham PT Heri pada tanggal 1 Januari 2008 pada harga 5,6 miliar rupiah. Dalam proses akuisisi tersebut, terdapat selisih nilai wajar investasi sebesar 400 juta rupiah, yaitu sebagai berikut:

Nama Akun	Jumlah	Keterangan
Piutang dagang – overvalue	(400.000)	
Persediaan – overvalue	(280.000)	Telah terjual tahun 2008
Bangunan – undervalue	400.000	10 Tahun, metode garis lurus
Tanah – undervalue	640.000	
Hutang pajak – overvalue	(120.000)	
Goodwill	160.000	Diamortisasi selama 16 tahun

Pada tahun 200, PT Heri mengumumkan laba dalam laporan keuangan sebesar Rp200 juta dan dividen Rp100 juta. Atas pengumuman laporan keuangan tersebut, PT Guntur menyesuaikan nilai investasinya karena laba anak menunjukkan perkembangan investasi induk. Sedangkan dividen yang diterima merupakan pengurang nilai investasi.

Pembukuan PT. Guntur

Laba investi (80% x 200 juta) Rp160.000.000,00

Amortisasi selisih investasi

– Overvalue persediaan 280.000.000

– Undervalue bangunan (40.000.000)

– Goodwill (10.000.000)

Total Pendapatan Investasi 390.000.000

Jurnal dalam buku PT Guntur

Investasi dalam saham 390.000.000

Pendapatan investasi 390.000.000

Piutang dividen 80.000.000

Investasi dalam saham 80.000.000

Kertas Kerja Konsolidasi

Hubungan induk-anak setelah tanggal akuisisi mewajibkan induk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi tersebut diperoleh dari kertas kerja konsolidasi sebagai alat untuk mengeliminasi akun-akun yang berkaitan dengan transaksi antarperusahaan, antara lain:

1. Pendapatan dari anak (induk) dan laba yang dibagi (anak)
2. Alokasi laba hak-hak saham minoritas (minority interest)

3. Saldo awal investasi dengan kekayaan anak per 1 Januari 2008
4. Amortisasi selisih investasi
5. Hutang-piutang sehubungan dengan dividen yang diumumkan anak

Berikut ini adalah kertas kerja untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi PT Guntur (dalam ribuan rupiah):

Keterangan	PT Guntur	PT Heri	Eliminasi		Laporan Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Laporan laba/rugi					
Penjualan	1.500.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	30.000.000
Pendapatan dari PT Heri	390.000		390.000		–
HPP	(690.000)	(600.000)		280.000	(1.010.000)
Beban Operasi	(300.000)	(200.000)	50.000		(550.000)
Laba Hak Minoritas			40.000		(40.000)
Laba bersih	900.000	200.000			900.000
Laba ditahan 1/1/2008	2.000.000	1.000.000	1.000.000		2.000.000
Dividen	(400.000)	(100.000)		80.000	(400.000)
				20.000	
Laba ditahan 31/12/2008	2.500.000	1.100.000			2.500.000
Keterangan	PT Guntur	PT Heri	Eliminasi		Laporan
			Debit	Kredit	Konsolidasi
Neraca					
Kas	510.000	550.000			1.060.000
Piutang dividen	80.000			80.000	–
Piutang Dagang	1.000.000	1.500.000		400.000	2.100.000
Persediaan	1.500.000	2.150.000	280.000	280.000	3.650.000
Investasi dalam PT Heri	5.910.000			310.000	
				5.600.000	–
Bangunan	4.000.000	3.150.000	400.000	40.000	7.510.000
Tanah	6.000.000	2.000.000	640.000		8.640.000
Goodwill					
Total aktiva	19.000.000	9.350.000			23.110.000
Hutang dividen		100.000	80.000		20.000
Hutang pajak		150.000		120.000	270.000
Hutang dagang	1.500.000	500.000			2.000.000
Hutang bank	3.000.000	2.000.000			5.000.000
Modal saham (nom1.000)	10.000.000	5.000.000	5.000.000		10.000.000
Agio saham	2.000.000	500.000	500.000		2.000.000
Laba ditahan	2.500.000	1.100.000			2.500.000

Hak minoritas				20.000	
				1.300.000	1.320.000
Total Passiva	19.000.000	9.350.000	8.540.000	8.540.000	23.110.000

Laporan keuangan konsolidasi dapat disusun sebagai berikut (dalam ribuan rupiah):

1. Laporan Laba Rugi Konsolidasi

PT Guntur dan Anak Perusahaan

Neraca Konsolidasi

Per 31 Desember 2008

Penjualan	30.000.000
Pendapatan dari PT Heri	—
HPP	(1.010.000)
Beban Operasi	(550.000)
Laba Hak Minoritas	(40.000)
Laba bersih	900.000

2. Laporan Laba Ditahan Konsolidasi

PT Guntur dan Anak Perusahaan

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Per 31 Desember 2008

Laba bersih	900.000
Laba ditahan 1/1/2008	2.000.000
Dividen	(400.000)
Laba ditahan 31/12/2008	2.500.000

3. Neraca Konsolidasi

PT Guntur dan Anak Perusahaan

Neraca Konsolidasi

Per 31 Desember 2008

Kas	1.060.000
Piutang dividen	—
Piutang Dagang	2.100.000
Persediaan	3.650.000

Bangunan	7.510.000
Tanah	8.640.000
Total aktiva	23.110.000
Hutang dividen	20.000
Hutang pajak	270.000
Hutang dagang	2.000.000
Hutang bank	5.000.000
Modal saham (nom1.000)	10.000.000
Agio saham	2.000.000
Laba ditahan	2.500.000
Total Passiva	23.110.000

Modifikasi Dalam Metode Equity

Dalam hal pencatatan Investasi Saham pada perusahaan anak, selalu diadakan penyesuaian terhadap adanya perubahan (perkembangan) yang terjadi dalam perusahaan anak, sehingga rekening Investasi Saham senantiasa mengikuti perkembangan yang terjadi pada perusahaan anak maka prosedur pencatatan itu disebut Metode Equity. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam prosedur pencatatan terhadap investasi saham pada perusahaan anak dengan menggunakan metode equity adalah :

1. Rugi dan Laba bersih dari perusahaan anak

Untuk keuntungan : Investasi Saham pada Perusahaan Anak (D), dan Pendapatan dari Perusahaan Anak (K). Rugi : Kerugian dari Perusahaan Anak (D), dan Investasi Saham pada Perusahaan Anak (K).

2. Deviden yang dibagikan oleh Perusahaan Anak

Dengan adanya pembagian dividen ini, perubahan yang terjadi pada perusahaan induk ialah perubahan bentuk kekayaan (aktiva) yang semula berupa hak atas laba pada perusahaan anak (yang tercemin dalam rekening “Investasi Saham Perusahaan Anak”) ke dalam bentuk kekayaan (aktiva) yang lain (“Piutang Dividen” atau “Kas”).

Modifikasi Metode Equity

Di mana perusahaan induk mencatat dan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan anak yang ditampung dalam rekening Investasi Saham dan mengakui pembagian deviden dari perusahaan anak sebagai realisasi dari/pencarian dari sebagian

Investasi/Penanaman Modal pada perusahaan anak di sebut dengan metode yang konvensional. Dari segi ekonomis, laba yang didapat oleh perusahaan anak juga harus diakui dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan induk. Prosedur yang merupakan suatu modifikasi tersebut disebut sebagai Prosedur Penilaian oleh karena pencatatan yang dipakai didasarkan atas penilaian.

Masalah Eliminasi terhadap Wesel Tagih dan atau Wesel Bayar yang telah Didiskontokan

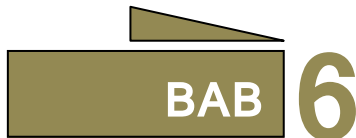
Dari sebagai satu kesatuan usaha bagi perusahaan-peusahaan yang berafiliasi, dengan didiskontokannya wesel tersebut berarti timbulnya kewajiban untuk membayar wesel tersebut pada saat jatuh tempo kepada pihak di luar perusahaan afiliasi. Oleh sebab itu proses penyusunan Neraca Konsolidasi mengikuti ketentuan sbb:

1. Menghapuskan rekening-rekening Wesel Bayar pada perusahaan afiliasi
2. Menghapuskan rekening Wesel Tagih Yang Didiskontokan dengan rekening lawan "Wesel Bayar" yang berarti timbulnya kewajiban pada pihak luar.

Masalah Penyesuaian dan Koreksi sebelum Penyusunan Neraca Konsolidasi

1. Tidak dipercayanya oleh salah satu pihak dari perusahaan-perusahaan yang berafiliasi terhadap informasi keuangan tertentu.
2. Adanya pos-pos yang masih dalam proses, sehingga suatu informasi telah dicatat oleh satu pihak akan tetapi belum dicatat oleh pihak yang lain berhubung dengan faktor waktu.

Sebagai contoh, pada akhir periode perusahaan anak telah mengumumkan adanya pembagian deviden dan dilaporkan di dalam neracanya sebagai "Hutang Deviden". Jika neraca perusahaan induk pada akhir periode yang sama tidak melaporkan adanya "Piutang Deviden" atas bagian devidennya pada perusahaan anak berarti bahawa neraca perusahaan induk tersebut belum lengkap. Dalam hal penyesuaian cukup dilakukan dalam "Daftar Lajur Penyesuaian Neraca Konsolidasi". Hal ini disebabkan informasi tersebut pada akhirnya nanti akan dicatat dan dilaporkan pula pada buku-buku perusahaan bersangkutan apabila informasi itu sudah sampai kepadanya.

**BAB 6**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERUSAHAAN ANAK DI LUAR NEGERI

Tujuan Instiusional Umum :

Memahami laporan keuangan konsolidasian perusahaan anak di luar negeri

Penyusunan Laporan Konsolidasi Perusahaan Luar Negeri

Penyusunan laporan keuangan yang dikonsolidasi antara perusahaan induk dengan perusahaan anaknya, yang bertempat kedudukan di luar negeri dilakukan melalui 2 (dua) tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah menjabarkan saldo rekening-rekening yang ada pada laporan keuangan perusahaan anak yang dinyatakan dalam mata uang asing ke dalam mata uang dalam negeri (rupiah).
Penjabaran rekening-rekening yang dinyatakan dalam mata uang asing ke dalam mata uang dalam negeri , biasanya dilakukan dengan bertitik tolak dari saldo rekening-rekening didalam neraca sisa setelah penyesuaian (Adjusted Trial Balance)
2. Tahap kedua setelah penjabaran rekening-rekening didalam neraca sisa (setelah penyesuaian) tersebut, adalah melakukan eliminasi terhadap saldo hak-hak pemilikan perusahaan induk pada perusahaan anak, saldo rekening-rekening hutang-piutang serta (laba) dari hasil transaksi antar kedua perusahaan afiliasi tersebut, sesuai dengan metode pencatatan yang dipakai (terhadap investasi saham-saham pada perusahaan anak) dan bagian pemilikannya.

Akuntansi yang Dilakukan Perusahaan Anak Diluar Negeri Perusahaan anak di luar negeri dan laporan arus kas konsolidasi. Saling memiliki saham dapat diartikan dalam hubungan afiliasi perusahaan induk dan anak sama-sama memiliki saham afiliasinya, atau dapat dikatakan perusahaan induk punya saham perusahaan anak dan begitu pula sebaliknya. Jika dalam hubungan afiliasi perusahaan anak berada di luar negeri sehingga

dalam laporan individual anak menggunakan kurs mata uang negara lain maka saat akan menyusun laporan keuangan konsolidasi harus dirubah dulu menggunakan kurs mata uang perusahaan induk.

Akuntansi Perusahaan Anak Di Luar Negeri

Perusahaan anak di luar negeri dan pelaporan arus kas konsolidasi. Saling memiliki saham dapat di artikan dalam hubungan afiliasasi perusahaan induk dan anak sama sama memiliki saham afisiliasinya, atau dapat dikatakan perusahaan induk punya saham perusahaan anak dan begitu pula sebaliknya. Jika dalam hubungan afiliasasi perusahaan anak berada di luar negeri sehingga dalam laporan individual anak menggunakan kurs mata uang negara lain maka saat akan menyusun laporan keuangan konsolidasi harus dirubah dulu menggunakan kurs mata uang perusahaan induk.

Prosedur dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan untuk masing-masing entitas pelaporan dan entitas akuntansi setidak-tidaknya terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA),
2. Neraca,
3. Laporan Arus Kas (LAK), dan
4. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Khusus untuk Laporan Arus Kas hanya dihasilkan dan disusun oleh entitas pelaporan yang menjalankan fungsi perbendaharaan. Laporan keuangan tersebut diatas menurut PSAP 11 paragraf 6 menyebutkan bahwa "*Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan*", Dari uraian tersebut yang termasuk dalam Laporan keuangan konsolidasian adalah:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA),
2. Neraca,
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Manfaat Laporan Konsolidasi

Adapun manfaat yang akan di dapat dari laporan konsolidasi antara lain adalah :

1. Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang total sumber daya perusahaan hasil gabungan dibawah kendali induk perusahaan, kepada para pemegang saham, kreditor dan penyediaan dana lainnya.
2. Dapat memberikan informasi terkini bagi manajemen induk perusahaan, baik mengenai operasi gabungan dan entitas konsolidasi dan juga mengenai perusahaan individual yang membentuk entitas konsolidasi.

Hubungan Perusahaan Induk dan Anak

Adapun hubungan perusahaan induk dan anak antara lain :

1. Pengendalian terhadap perusahaan lain melalui pemilik saham
2. Hubungan perusahaan induk dan anak di sebut hubungan afiliasi
3. Perusahaan induk (parent company adalah perusahaan yang memegang saham perusahaan lain dan mengendalikan kegiatan perusahaan
4. Holding Company adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan sepenuhnya untuk memegang saham perusahaan lain yang mengawasi kegiatan perusahaan.

Pencatata Investasi Dalam Perusahaan Anak

Adapaun pencatatan yang dilakukan dalam investasu perusahaan anak luar negeri adalah :

1. Sebuah perusahaan memperoleh saham perusahaan lain lewat pembelian per kas, lewat penukaran dan aktiva lain, atau lewat penukaran dengan surat-surat berharga itu sendiri
 2. Sebuah perkiraan investasi dibebani sebesar harga poko saham yang di peroleh
 3. Apabila pemabayran dilakukan per kas, maka perkiraan ivestasi ini didebet sebesar jumlah yang dibayarkan apabila aktiva lain diberikan dalam penukaran, maka investasi ini harus dicata dengan nilai wajar aktiva yang diserahkan.
 4. Apabila surat-surat berharga sendiri sebuah perusahaan diterbitkan dalam penukarannya dengan saham yang diperoleh, maka investasi ini harus dicata dengan nial wajar surat-surat berharga yang diserahkan dalam penukaran atau dengan nilai wajar saham yang diperoleh, mana yang terbukti lebih jelas
- Investasi dalam saham perushaan anak dilaporkan dengan judul “Investasi” dalam neraca perusahaan induk.

Sifat Laporan Keuangan Konsolidasi

Adapun laporan konsolidasi keuangan meliputi :

1. Laporan keuangan konsolidasi adalah model laporan akuntansi untuk menunjukkan pengaruh ekonomi dari penggabungan dua atau lebih perusahaan yang tersendiri, yang didasarkan atas kepemilikan dan pengendalian bersama meskipun peleburan secara hukum tidak dilakukan.
2. Dalam penyusunan neraca konsolidasi untuk perusahaan induk dan anak, perusahaan anak ini dipandang seakan-akan sebagai cabang, aktiva dan kewajiban masing-masing perusahaan anak digabungkan dengan aktiva dan kewajiban perusahaan induk, pos-pos silang yang tidak mempunyai arti penting apabila kesatuan usaha bersangkutan sebagai kesatuan usaha tunggal harus dihapuskan.

Pemilikan Saham

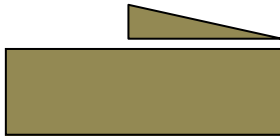
Nilai buku adalah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

Laba Yang Ditahan Konsolidasi

Berlaku akuntansi untuk hubungan kantor pusat dan kantor cabang mengenai :

- a. Masalah sistem moneter
- b. Transfer keuntungan perusahaan
- c. Ketentuan tentang penjabaran rekening yang ditanyakan dalam mata uang asing

Masalah khusus Kemungkinan adanya hak pemegang minoritas dalam perusahaan afisiliasi Terdapat metode alternatif dalam akuntansi investasi dalam pada perusahaan anak yang masing-masing mempunyai pengaruh yang sedikit banyak akan berbeda dalam penyusunan laporan keuangan yang digabungkan atau dikonsolidasikan.



DAFTAR PUSTAKA

Richard E. Baker. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat.

Beams, Anthony, Clement and Lowensohn. 2003. *Advance Accounting*, Eight Edition, Prentice Hall, London.

Floyd A. Beams, *Advance Accounting*, Ninth Edition, Pearson Education.Inc, 2006.

Drebin, Alaan R. 1995. *Advance Accounting*, South Western Publishing Co.